



**STRATEGI GURU DALAM MEMBENTUK SIKAP
DISIPLIN SISWA PADA PELAJARAN PENDIDIKAN
PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN KELAS IV DI SD IT
DARUL HASAN HUTAIMBARU PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

REYZA FATIMAH
NIM. 1720500072

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



**STRATEGI GURU DALAM MEMBENTUK
SIKAP DISIPLIN SISWA PADA PELAJARAN
PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
KELAS IV DI SD IT DARUL HASAN HUTAIMBARU
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

REYZA FATIMAH

NIM. 1720500072

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



**STRATEGI GURU DALAM MEMBENTUK SIKAP
DISIPLIN SISWA PADA PELAJARAN PENDIDIKAN
PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN KELAS IV DI SD IT
DARUL HASAN HUTAIMBARUPADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

REYZA FATIMAH


NIM. 1720500072



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II


Hj. Hamidah, M.Pd.
NIP 197206022007012029


Maulana Arafat Lubis, M.Pd.
NIDN 2003099101

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Reyza Fatimah
Lampiran : 6 (Enam) Eksamplar

Padang Sidempuan, 09 Januari 2023
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan
di-
Padang Sidempuan

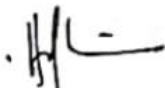
Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan terhadap skripsi a.n. Reyza Fatimah yang berjudul : "*Strategi Guru dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa pada Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas IV di SD IT Darul Hasan Hutaimbaru Padangsidempuan*", maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara/i tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini.

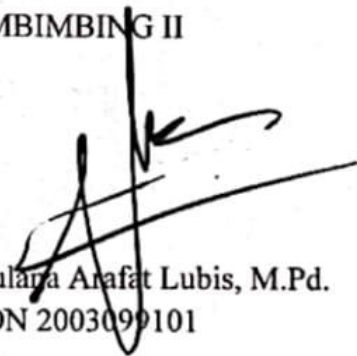
Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Hj. Hamidah, M.Pd.
NIP.19720602 200701 2 029

PEMBIMBING II



Maulana Arafat Lubis, M.Pd.
NIDN 2003090101

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi dengan judul **“Strategi Guru dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa pada Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas IV di SD IT Darul Hasan Hutaimbaru Padangsidempuan”** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang Sidempuan, 20 Desember 2022

Pembuat pernyataan,



Reyza Fatimah

NIM. 17 205 00072

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Reyza Fatimah

NIM : 17 205 00072

Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Strategi Guru dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa pada Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas IV di SD IT Darul Hasan Hutaimbaru Padangsidempuan”** beserta perangkat yang ada. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan dan mempublikasikan karya ilmiah saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padang Sidempuan, 20 Desember 2022

yang menyatakan



Reyza Fatimah
NIM. 17 205 00072

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **Reyza Fatimah**
NIM : **17 205 00072**
Fakultas/Jurusan : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PGMI**
Judul Skripsi : **Stategi Guru dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa pada Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas IV di SD IT Darul Hasan Hutaimbaru Padangsidimpun**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan dan dari jurnal-jurnal lainnya.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain maka Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (UIN SYAHADA) Padangsidimpun dapat menarik gelar kesarjanaan dan Ijazah yang telah saya terima.

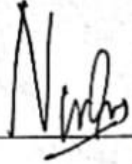
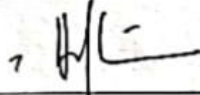


Padang Sidempun, 20 Desember 2022
Pembuat Pernyataan,



Reyza Fatimah
NIM. 17 205 00072

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQOSYAH SKRIPSI**

Nama : Reyza Fatimah
NIM : 17 205 00072
Judul Skripsi : Strategi Guru dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa
pada Pelajaran Pendidikan Pancasila dan
Kewarganegaraan Kelas IV di SD IT Darul Hasan
Hutaimbaru Padangsidimpuan

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Nursyaidah, M.Pd</u> (Ketua/ Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
2.	<u>Hj. Hamidah, M.Pd</u> (Sekretaris/Penguji Umum)	
3.	<u>Asriana Harahap, M.Pd</u> (Anggota/Penguji Bidang Metodologi)	
4.	<u>Maulana Arafat Lubis, M.Pd</u> (Anggota/Penguji Bidang PGMI)	

Pelaksanaan Sidang Munaqosyah:

Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 20 Desember 2022
Pukul : 08.00 WIB s.d Selesai
Hasil/Nilai : 86.75 (A)
IPK : 3.80
Predikat : Pujian



PENGESAHAN

Judul Skripsi : Strategi Guru Dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Kelas IV Di SD Darul Hasan Hutaimbaru Padangsidimpuan
Nama : Reyza Fatimah
NIM : 17 205 00072
Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PGMI

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan (S.Pd)

dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Padangsidimpuan,

November 2022

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Lely Hilda, M.Si.

NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Reyza Fatimah
NIM : 1720500072
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Strategi Guru dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa pada Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas IV di SD IT Darul Hasan Hutaimbaru Padangsidempuan

Penelitian ini dilatar belakangi oleh disiplin merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan karena dapat membentuk karakter peserta didik. Guru di SD IT Darul Hasan Padangsidempuan sudah menerapkan profesionalisme dalam membentuk sikap disiplin peserta didik, akan tetapi masih ada peserta didik yang kurang maksimal dalam mengaplikasikan sikap disiplin yang belum mematuhi peraturan yang ada di sekolah. Oleh karena itu penting bagi seorang guru untuk mengetahui strategi apa yang digunakan dalam untuk membentuk sikap disiplin dan pelaksanaan guru dalam membentuk sikap disiplin peserta didik.

Penelitian ini sesuai dengan teori Nurhayati yang dimana strategi dalam meningkatkan sikap disiplin menggunakan pola pembiasaan dan pola modeling. Kemudian juga dengan teori Imam Gunawan yang menyatakan bahwa strategi guru dalam membentuk sikap disiplin peserta didik dengan adanya tata tertib, hukuman, dan konsisten konsekuen.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Dan instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian data dianalisis dengan langkah yaitu reduksi, penyajian data dan menarik kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, 1) Strategi guru dalam membentuk sikap disiplin siswa pada pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan kelas IV SD IT Darul Hasan Padangsidempuan berdasarkan dengan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, bahwa guru menggunakan beberapa strategi yaitu pola pembiasaan, pola modeling, hukuman, konsisten dan kosekuen. 2) Strategi guru dalam membentuk sikap disiplin siswa pada pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan kelas IV SD IT Darul Hasan Padangsidempuan, dalam pelaksanaan strategi tersebut guru sudah melaksanakannya dengan baik selama pembelajaran berlangsung, seperti mengarahkan dan membimbing peserta didik untuk lebih patuh terhadap peraturan yang ada di sekolah.

Kata kunci: PPKn, Strategi guru, dan sikap disiplin.

ABSTRACT

*Name : Reyza Fatimah
NIM : 1720500072
Study Program : Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education
Title : Teacher's Strategy in Shaping Student Discipline Attitudes in Class IV Pancasila and Citizenship Education Lessons at SD IT Darul Hasan Hutaimbaru Padangsidempuan*

The background of this research is that discipline is a very important thing to pay attention to because it can shape the character of students. Teachers at SD IT Darul Hasan Padangsidempuan have applied professionalism in shaping the discipline of students, but there are still students who are less than optimal in applying discipline who have not complied with the rules in school. Therefore it is important for a teacher to know what strategies are used in forming discipline attitudes and the implementation of teachers in forming student discipline attitudes.

This research is in accordance with Nurhayati's theory which is a strategy to improve attitude discipline using habituation patterns and modeling patterns. Then also with Imam Gunawan's theory which states that the teacher's strategy in shaping the discipline attitude of students is with the existence of rules, punishments, and consistent consequences.

This research uses a qualitative approach with descriptive methods. And the data collection instruments used were observation, interviews and documentation then the data were analyzed by steps namely reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results of this study indicate that, 1) The teacher's strategy in forming students' discipline attitudes in class IV Pancasila and civics education at SD IT Darul Hasan Padangsidempuan based on the results of interviews and observations conducted, that the teacher uses several strategies, namely habituation patterns, modeling patterns, punishment , whip and consequence. 2) The teacher's strategy in forming a disciplined attitude of students in class IV Pancasila and civics education at SD IT Darul Hasan Padangsidempuan, in implementing this strategy the teacher has implemented it well during learning, such as directing and guiding students to be more obedient to existing regulations school. school.

Keywords: *PPKn, teacher strategy, and discipline attitude.*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kasih sayang, rahmat, nikmat iman, kesehatan, karunia-Nya dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi dengan judul: **“Strategi Guru dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa pada Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas IV di SD IT Darul Hasan Hutaimbaru Padangsidempuan”**. Kemudian shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga beliau, para sahabat dan seluruh umat yang beriman kepada-Nya.

Penulisan skripsi ini disusun untuk melengkapi persyaratan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Dengan penulisan skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan, dorongan dan bimbingan serta nasehat dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Hj. Hamidah, M.Pd sebagai Pembimbing I dan Bapak Maulana Arafat Lubis, M.Pd sebagai Pembimbing II, yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si., sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Ibu Nursyaidah, M.Pd, sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, serta Bapak/Ibu dosen dan Pegawai Administrasi Prodi PGMI yang telah banyak membantu peneliti selama kuliah di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. dan selama penyusunan skripsi ini.
5. Teristimewa peneliti sampaikan terima kasih kepada ayahanda tercinta Irian Sarif dan Ibunda tercinta Ernita Aprianti atas pengorbanannya yang berjuang

sepenuh jiwa dan raga untuk mendukung, mendidik, tak luput memberikan doa terbaiknya sehingga peneliti bisa memperoleh gelar sarjana. Tidak lupa juga kepada saudari kandung tersayang Fauziah Pinta Rezkika, Naura Suci Nida dan Dinda Keysah yang senantiasa memberikan semangat, doa, nasihat dan motivasi kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.

6. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., M.Hum., Kepala UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan seluruh pegawai Perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu peneliti memperoleh buku-buku yang peneliti butuhkan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Ibu Asma Rowiyah Siregar S.Pd.I., selaku Kepala Sekolah, dan Ibu wali Kelas IV B Sumayyah Sekaligus guru PPKn Ibu Fithri Afriani Lubis S.Pd. dan seluruh Staf Pegawai serta Siswa/siswi SD IT Darul Hasan Padangsidempuan yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada peneliti untuk memenuhi kebutuhan peneliti dalam penulisan penelitian skripsi ini.
8. Ucapan Terimakasih kepada sahabat Aisa Hanum Ritonga dan Febrianti, seperjuangan PGMI-1 angkatan 2017 yang telah senantiasa memberikan semangat dan dukungan, berbagi ilmu, berbagi keluh kesah terutama dalam menyusun skripsi, dan selalu setia kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi dalam suka maupun duka.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran dari pembaca penulis ucapkan terima kasih. Semoga Allah SWT memberikan karunia dan hidayah-Nya kepada kita semua sehingga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang Sidempuan, 20 Desember 2022

Peneliti



Reyza Fatimah

NIM. 17 205 00072

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	
DAFTAR ISI.....	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR LAMPIRAN.....	



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Batasan Istilah	6
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Kegunaan Penelitian.....	10
G. Sistematika Pembahasan	11

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	13
1. Strategi.....	13
a. Pengertian Strategi.....	13
b. Komponen Strategi Pembelajaran	16
c. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran	20
2. Guru.....	22
a. Pengertian Guru.....	22
b. Peran Guru.....	23

c. Tugas Guru	28
3. Sikap Disiplin	31
a. Pengertian Sikap Disiplin	31
b. Fungsi Sikap Disiplin	33
c. Indikator Sikap Disiplin.....	37
d. Strategi Guru dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa.....	38
4. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)	43
a. Pengertian Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn)	43
b. Tujuan pembelajaran Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn)	45
c. Pentingnya pembelajaran Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn)	46
B. Penelitian Yang Relevan	47

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian	51
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	52
C. Subjek Penelitian.....	53
D. Sampel Sumber Data.....	53
E. Sumber Data.....	55
F. Teknik Pengumpulan Data.....	55
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	57
H. Teknik Penjaminan Keabsahan Data	60

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum.....	62
1. Sejarah Singkat SD IT Darul Hasan Padangsidempuan	62
2. Letak Geografis SD IT Darul Hasan Padangsidempuan.....	63
3. Visi dan Misi SD IT Darul Hasan Padangsidempuan.....	63
4. Data Tenaga Pendidik SD IT Darul Hasan Padangsidempuan	64
5. Keadaan Peserta Didik SD IT Darul Hasan Padangsidempuan	66
6. Keadaan Sarana dan Prasarana SD IT Darul Hasan Padangsidempuan.....	68
B. Temuan Khusus.....	69
1. Strategi guru dalam membentuk sikap disiplin siswa pada Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Kelas IV di SD IT Darul Hasan Padangsidempuan.	69
2. Pelaksanaan strategi guru dalam membentuk sikap disiplin siswa pada Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Kelas IV di SD IT Darul Hasan Padangsidempuan	80
C. Analisis Hasil Penelitian	89
D. Keterbatasan Penelitian.....	96

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan98
B. Saran-saran.....99

DAFTAR PUSTAKA.....100

DAFTAR RIWAYAT HIDUP104

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Data Tenaga Pendidik.....	61
Table 4.2 Keadaan Peserta Didik.....	63
Tabel 4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana.....	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Lembar Observasi dan Hasil Observasi

Lampiran II Lembar Wawancara dan Hasil Wawancara

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses kegiatan yang sangat penting. Pendidikan dasar merupakan fondasi dari semua jenjang sekolah selanjutnya. Sekolah dasar merupakan tempat peserta didik untuk dapat mengasah diri dan mendapatkan pengetahuan serta keterampilan diri seperti mengolah diri dalam berperilaku dan berakhlak yang nantinya akan mempengaruhi perkembangan peserta didik. Pendidikan juga merupakan upaya dalam mengembangkan kemampuan serta pengetahuan yang ditempuh melalui jalur pendidikan formal maupun yang nonformal. Yang nantinya akan mengembangkan mutu setiap orang dan menjadikan penerus bangsa yang cerdas dan memiliki kemampuan yang baik.

Penting juga untuk dipahami bahwa pendidikan tidak hanya merupakan aktivitas-aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadian anak dengan jalan membina potensi-potensi kepribadiannya, yaitu rohani (pikir, rasa, cipta dan hati) serta jasmani. Tujuan pendidikan memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar dan indah bagi kehidupan. Terlihat bahwa tujuan pendidikan itu bersifat normatif, yaitu mengandung unsur norma yang bersifat memaksa, tetapi

tidak bertentangan dengan hakekat perkembangan peserta didik serta dapat diterima oleh masyarakat sebagai nilai hidup yang baik.¹

Pendidikan yang baik tentunya membutuhkan guru ataupun pengajar yang profesional dalam mengajar peserta didik dengan baik. guru adalah suatu sebutan bagi jabatan, posisi, dan profesi bagi seseorang yang mengabdikan dirinya dalam bidang pendidikan melalui interaksi edukatif secara terpola, formal dan sistematis.² Guru yang profesional harus mampu dalam membimbing dan mendidik peserta didik baik itu dalam segi pengetahuan, pembentukan karakter dan juga sosialisasi peserta didik. Maka dari itu dalam mencapai tujuan pembelajaran memerlukan strategi yang sesuai.

Strategi pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan atau perbuatan yang termasuk juga penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam suatu pembelajaran.³ kemampuan menerapkan satrategi pembelajarantidak hanya bisa ditempuh berdasarkan pengalaman yang dialami sehari-hari. Akan tetapi, perlu seperangkat teori dan seni bagaimana menerapkannya. Pendidik professional perlu bekal pedagogi yakni bagaimana cara mengajar, salah satu komponen pedagogi adalah satrategi pembelajaran. oleh karena itu kompetensi pedagogic adalah kompetensi yang diisyaratkan untuk dimiliki oleh pendidik.⁴ Oleh karena itu, guru harus mempunyai standar kualitas pribadi tertentu yang

¹ Husamah, *Pengantar Pendidikan* (Malang: UMM Press, 2019), hlm. 36.

² Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional* (Riau: Indargiri Dot Com, 2019), hlm. 6.

³ Haudi, *Strategi Pembelajaran* (Solok: Insan Cendekia Mandiri, 2021), hlm. 3.

⁴ Prihantini, *Strategi Pembelajaran SD* (Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2020), hln. 3.

mencakup tanggung jawab, kewibawaan, kemandirian, dan kedisiplinan. Guru juga harus bertanggung jawab terhadap tindakannya dalam proses pembelajaran di sekolah. Guru dalam tugasnya sebagai pendidik harus berani mengambil keputusan secara mandiri berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, serta bertindak sesuai dengan kondisi peserta didik dan lingkungan.⁵

Pembentukan sikap disiplin harus dilakukan di setiap sekolah atau madrasah. Karena kedisiplinan merupakan pendidikan karakter yang dapat menjadi sebuah kebiasaan yang berpengaruh dalam prestasi belajar. Sikap disiplin yang diterapkan di setiap sekolah harus dapat membantu mereka untuk mengembangkan kebijakan-kebijakan sekolah dan dapat menghormati serta dapat mengendalikan diri terhadap perilaku yang tidak baik.⁶ Disiplin siswa dalam belajar atau disiplin belajar dapat dilihat dari ketaatan (kepatuhan) siswa terhadap aturan (tata tertib) yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar di sekolah, yang meliputi waktu masuk sekolah dan keluar sekolah, kepatuhan siswa dalam berpakaian, kepatuhan dalam mengikuti kegiatan sekolah, dan lain sebagainya, semua aktifitas siswa yang dilihat kepatuhannya adalah berkaitan dengan aktivitas belajar di sekolah.⁷

⁵ Hamzah B. Uno and Nina Lamatenggo, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), hlm. 3.

⁶ Imam Musbikin, *Pendidikan Karakter Disiplin* (Bandung: Nusa Media, 2021), hlm. 1.

⁷ Darmadi, *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa* (Yogyakarta: Budi Utama, 2017), hlm. 322.

Senada juga dengan ayat Al-Quran surat An-Nisa ayat 59 yang menyerukan kepada seluruh umat muslim untuk taat dan beriman, yang bunyi ayatnya sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ
فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا □ ٥٩

Artinya: (Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nabi Muhammad) serta ululamri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunahnya) jika kamu beriman kepada Allah dan hari Akhir. Yang demikian itu lebih baik (bagimu) dan lebih bagus akibatnya (di dunia dan di akhirat).⁸

Pentingnya pembentukan sikap disiplin siswa pada proses pembelajaran yaitu salah satunya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) diharapkan mampu memberikan perhatiannya kepada pengembangan nilai, moral, dan sikap perilaku peserta didik. Sejatinya, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) adalah studi tentang kehidupan kita sehari-hari, mengajarkan bagaimana menjadi warga Negara yang baik dan menjunjung tinggi nilai-nilai pancasila yang merupakan dasar Negara Indonesia.⁹

⁸ Mushaf Al-Qur'an terjemah (Departemen Agama RI, Bandung, 2009), hlm. 87.

⁹ Ani Sri Rahayu, *Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKn)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 3-6.

Pada penelitian Nurul Pebriyanti, *Strategi Guru dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa Kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda 1 Kedungkandang Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, metodologi penelitian ini adalah penelitian kualitatif, penelitian ini berbentuk skripsi pada tahun 2017. Hasil penelitian yang ditemukan yaitu perencanaan strategi yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran disiplin siswa kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda 1 Kedungkandang Malang sudah baik dengan melaksanakan proses pembelajaran menggunakan RPP dan mempersiapkan media, bahan dan alat untuk pembelajaran. Begitu juga dengan pelaksanaan pembelajaran dan implikasinya di dalam kelas sudah sangat digunakan dengan maksimal seperti dalam membuat daftar nilai, memberikan tugas dan bahkan juga memberikan motivasi kepada peserta didik. Penelitian Nurul Pebriyanti di atas memiliki hubungan dengan penelitian ini karena sama-sama membahas tentang strategi guru dalam membentuk sikap disiplin siswa.¹⁰

Sehubungan dengan hal tersebut peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian, apakah strategi yang digunakan guru dalam membentuk sikap disiplin peserta didik di SD IT Darul Hasan Padangsidempuan, sewaktu peneliti melakukan observasi di salah satu kelas yaitu kelas IV B dengan guru kelas yang bernama Fithri Afriani Lubis S.Pd, peneliti melihat bahwa sikap disiplin peserta didik di sekolah tersebut sudah baik, yang mempunyai kedisiplinan dalam belajar, sholat

¹⁰ Nurul Pebriyanti, Skripsi: *Strategi Guru dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa Kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda 1 Kedungkandang Malang*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017), hlm. 101.

dan membudayakan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat. Tetapi masih ada peserta didik yang tidak mematuhi peraturan yang ada di sekolah seperti masih belum memakai pakaian yang rapi dan ribut di dalam kelas. Maka dari itu penulis merasa penting untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Strategi Guru dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas IV di SD IT Darul Hasan Hutaimbaru Padangsidempuan”**

B. Batasan Masalah

Sebagai batasan masalah dengan penelitian ini yaitu Strategi Guru dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas IV di SD IT Darul Hasan Hutaimbaru Padangsidempuan. Seperti bagaimana cara guru ataupun strategi guru dalam membentuk sikap disiplin siswa.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan persepsi dalam memahami istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini, maka peneliti perlu memberikan penegasan istilah atau defenisi operasional pada judul penelitian ini. Adapun defenisi istilah dalam batasan-batasannya yang berkaitan dengan kajian penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Strategi

Strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan dalam kegiatan proses belajar

mengajar, strategi pembelajaran merupakan komponen yang dibutuhkan, hal ini bertujuan untuk lebih meningkatkan kualitas peserta didik menuju terbinanya manusia yang andal dan mampu. Adapun manfaat strategi pembelajaran yaitu guru dapat mempersiapkan perangkat pembelajaran dengan baik dan dapat diterima peserta didik dengan baik, guru akan lebih kreatif dalam pengelolaan kelas dan kreativitas guru akan tumbuh dalam menyampaikan materi kepada peserta didik.¹¹

2. Sikap disiplin

Disiplin merupakan kemampuan seseorang dalam berperilaku yang tepat dan sesuai dengan suatu karakter dari suatu kondisi tertentu. Disiplin sebagai perilaku bertanggung jawab lahir didasarkan kepada kesadaran diri sendiri atau pertimbangan kata hatinya. Dalam konteks pendidikan, disiplin pada hakikatnya bagian dari pendidikan dan merupakan suatu proses yang perlu dibiasakan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti norma-norma, akidah, sikap, serta seperangkat aturan yang dianggap baik dan perilaku dalam masyarakat. Disiplin belajar merupakan disiplin diri, yang menjadi prasyarat utama untuk mencapai keberhasilan belajar.¹² Indikator sikap disiplin yaitu:

1) Disiplin waktu, meliputi:

- a) Tepat waktu dalam belajar
- b) Datang dan pulang sekolah tepat waktu

¹¹ Halim Simatupang, *Strategi Belajar Mengajar Abad Ke-21* (Surabaya: Cipta Media Edukasi, 2019), hlm. 3.

¹² Ahmad Susanto, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Konsep, Teori Dan Aplikasinya* (Jakarta: Prenamedia Group, 2018), hlm. 117.119.

- c) Belajar disekolah tepat waktu dari mulai pembelajaran hingga selesai
- d) Belajar dirumah
- e) Tidak keluar atau membolos saat pelajaran
- f) Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan

2) Disiplin perbuatan, meliputi:

- a) Patuh dan tidak menentang peraturan
- b) Tidak malas belajar
- c) Tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya
- d) Tidak suka berbohong
- e) Tingkah laku yang menyenangkan, mencakup tidak menyontek, tidak berbuat keributan dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar.¹³

3. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan salah satu mata pelajaran sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan diharapkan mampu memberikan perhatiannya kepada pengembangan nilai, moral dan sikap perilaku peserta didik. Sejatinya, PPKn adalah studi tentang kehidupan kita sehari-hari, mengajarkan bagaimana menjadi warga Negara yang baik dan menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila yang merupakan dasar Negara Indonesia.¹⁴

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

¹³ Adeng Hudaya, *Pengaruh Gadget Terhadap Sikap Disiplin dan Minat Belajar Peserta didik*, Research and Development Journal Of Educatioan, Vol. 4, No. 2, April 2018, hlm. 94

¹⁴ Rahayu, *Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKn)*,..., hlm. 1.

1. Bagaimana Strategi Guru dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa pada Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaran Kelas IV di SD IT Darul Hasan Hutaimbaru Padangsidempuan?
2. Bagaimana Pelaksanaan Strategi Guru dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa pada Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas IV di SD IT Darul Hasan Hutaimbaru Padangsidempuan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi guru dalam membentuk sikap disiplin siswa pada pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas IV di SD IT Darul Hasan Hutaimbaru Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan strategi guru dalam membentuk sikap disiplin siswa pada pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas IV di SD IT Darul Hasan Hutaimbaru Padangsidempuan.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang diharapkan peneliti dalam penelitian kualitatif deskriptif ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat sebagai pengembangan ilmu khususnya dalam bidang pendidikan yang diharapkan dapat

menjadi wacana keilmuan khususnya pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Sebagai masukan dalam meningkatkan sikap disiplin siswa dan membantu guru dalam mengembangkan dan menumbuhkan motivasi dalam belajar siswa sehingga mempunyai karakter yang baik.

b. Bagi Guru

Membantu guru agar lebih mengembangkan potensi-potensi siswa dalam sikap disiplin dengan berbagai model karakter yang ada pada siswa, sehingga meningkatkan motivasi bagi pendidik atau peserta didik dalam proses pembelajaran.

c. Bagi Siswa

Membantu siswa dalam memahami pembentukan sikap disiplin pada pembelajaran PPKn dan juga mendorong siswa untuk melakukan kegiatan yang bermanfaat.

d. Bagi Peneliti

Sebagai bekal bagi mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan menerapkan strategi yang baik dalam membentuk sikap disiplin peserta didik nantinya dan juga sebagai persyaratan mendapatkan gelar sarjana pendidikan.

G. Sistematika Pembahasan

Agar memudahkan pembaca dalam memahami isi dari penelitian ini, pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi bab, yakni:

BAB I merupakan pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II terdapat ada kajian pustaka meliputi kajian teori yaitu agar penulis meninjau dan membahas masalah yang berkaitan dengan objek penelitian, kemudian dilanjutkan dengan penelitian yang relevan yaitu untuk mengetahui bagaimana hasil penelitian yang pernah diteliti.

BAB III memuat, metodologi penelitian yang mencakup di dalamnya, lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, unit analisis/subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjaminan keabsahan data, teknik pengolahan dan analisis data.

BAB IV pada bab ini memuat, hasil penelitian yang terdiri dari temuan umum, temuan khusus, analisis hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian.

BAB V merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Strategi Guru

a. Pengertian strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* yang artinya suatu usaha agar mencapai kemenangan pada suatu pertempuran. Strategi awalnya digunakan pada lingkungan militer, namun istilah strategi digunakan dalam berbagai bidang yang memiliki esensi yang relative sama termasuk diadopsi dalam konteks pembelajaran yang dikenal dalam istilah strategi pembelajaran.¹ Strategi dapat juga dikatakan sebagai siasat memadukan berbagai upaya untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang mampu memotivasi peserta didik untuk terlibat secara optimal dalam proses belajar mengajar. Dalam pembaruan pendidikan dengan pendekatan berbasis kompetensi, strategi pembelajaran lebih dipentingkan daripada hasil belajar. Dalam sistem ini pembelajaran menganut konsep kontekstual, yakni proses pembelajaran menekankan aspek alamiah dalam bentuk

¹ Haudi, *Strategi Pembelajaran* (Solok: Insan Cendekia Mandiri, 2021), hlm. 1.

kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa.²

Menurut J.R David, strategi belajar mengajar ialah “*a plan, method, or series of activities to achieve a particular education goal*”. Menurut pengertian ini strategi belajar mengajar meliputi rencana, metode dan perangkat kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Untuk melaksanakan suatu strategi tertentu diperlukan seperangkat metode pengajaran. Kemudian Atwi Suparman menyatakan bahwa strategi/model pembelajaran merupakan perpaduan dari urutan kegiatan, cara pengorganisasian materi pelajaran dan peserta didik, peralatan dan bahan, serta waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.³

Strategi pembelajaran juga merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang dikerjakan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Menurut Dimiyati dan soedjono mengemukakan bahwa: strategi dalam pembelajaran adalah kegiatan guru untuk memikirkan dan mengupayakan terjadinya konsistensi antara aspek-aspek dari komponen pembentukan penentuan strategi pembelajaran tidak hanya dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran, tetapi juga

² Rahmah Johar dan Latifah Hanum, *Strategi Belajar Mengajar Untuk Menjadi Guru Yang Profesional* (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021), hlm. 14.

³ Naniek Kusumawati dan Endang Sri Maruti, *Strategi Belajar Mengajar di Sekolah Dasar* (Jawa Timur: CV. AE Media Grafika, 2019), hlm. 8.

dalam perencanaan pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan wahana untuk mencapai tujuan pembelajaran tujuan pembelajaran dan sebaliknya tujuan menjadi acuan dalam penentuan strategi. Dikatakan, sebagai wahana untuk mencapai tujuan pembelajaran, mengingat tindakan-tindakan strategis guru dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut bermaksud untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran maka dibutuhkan jenis-jenis strategi yang digunakan memerlukan penyesuaian-penyesuaian agar relevan dengan karakteristik tujuan yang akan dicapai. Mengingat hal itu, maka tujuan pembelajaran merupakan acuan dalam perencanaan strategi pembelajaran yang akan digunakan.⁴

Kesimpulan yang dapat diambil atau yang patut dicermati dari beberapa pengertian di atas. Pertama, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. Kedua, strategi disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai

⁴ Agus Miftakus Surur, *Ragam Strategi Pembelajaran* (Banten: CV.AA. Rizky, 2020), hlm. 1-3.

fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah hal yang paling penting dalam implementasi suatu strategi.⁵

b. Komponen strategi pembelajaran

Pengembangan strategi pembelajaran yang efektif guna melaksanakan pembelajaran tertentu perlu dikenali terlebih dahulu komponen atau bagian dari sebuah strategi pembelajaran. terdapat 5 komponen paling penting sebelum memilih strategi pembelajaran yang efektif yaitu adanya pendidik, peserta didik, tujuan pembelajaran, bahan pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran. sedangkan Atwi Suparman, dari hasil analisisnya terhadap beberapa pendapat ahli, menyimpulkan bahwa strategi instruksional memiliki empat komponen utama, yaitu:⁶

1) Urutan Kegiatan

Dalam komponen urutan kegiatan ada tiga urutan yang harus dilakukan oleh seorang pendidik, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan dilaksanakan untuk mempersiapkan para peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, terutama

⁵ Ngalimun, Muhammad Fauzani, and Ahmad Salabi, *Strategi Pembelajaran Dan Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2018), hlm. 6.

⁶ Rina Rachmawati, dkk, *Call Book Tema 2 (Strategi Pembelajaran)* (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2020), hlm. 10.

berkenaan dengan kesiapan mental dan intelektualnya. Dalam kegiatan inti, pendidik mulai mengkondisikan para peserta didiknya untuk menganalisis sejumlah konsep dan teori (materi pelajaran) dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran, dalam pembelajaran materi ini, para peserta didik mempelajari sejumlah materi/bahan ajar atau tugas, yang disertai dengan contoh dan ilustrasi serta jumlah latihan untuk memantapkan penguasaan materi yang dipelajari.

Kegiatan penutup kemudian dilakukan dengan mengadakan evaluasi baik secara formatif maupun sumatif. Kegiatan ini juga dilaksanakan untuk mendapatkan *feedback* mengenai faktor pendukung dan permasalahan yang timbul ketika kegiatan pembelajaran sedang dilaksanakan. Melalui hasil evaluasi ini akan segera dapat diperbaiki apabila terdapat kelemahan-kelemahan dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan hasil evaluasi dapat memberi *feedback* pada setiap komponen pembelajaran.

2) Metode Pembelajaran

Dalam menciptakan suatu kondisi yang kondusif bagi peserta didik adalah dengan memiliki kemampuan tertentu. Hal tersebut tentunya menjadi suatu kemampuan yang wajib dikuasai oleh seorang pendidik. Makna dari metode pembelajaran adalah sebagai suatu cara yang digunakan

pendidik untuk membangun lingkungan yang memungkinkannya terjadi interaksi antara pendidik dan peserta didik yang pada akhirnya terjadi transformasi kemampuan dari peserta didik kepada peserta didik, baik yang bersifat kognitif, afektif maupun psikomotorik. Pemilihan metode yang berbeda akan menghasilkan situasi yang berbeda pula. Karena itulah untuk memilih dan menentukan suatu metode diperlukan analisa yang tepat sesuai yang bagaimana yang ingin diciptakan yang dianggap yang paling tepat untuk mempelajari suatu kemampuan yang diharapkan. Dengan kata lain tiap-tiap metode mempunyai ciri dan karakteristiknya masing-masing dan tidak ada satu metode pun yang efektif untuk semua situasi dan tujuan.

3) Media Pembelajaran

Media memiliki peran sebagai penyalur informasi ataupun sebagai penyampai pesan. Apabila media adalah suatu sumber belajar, maka secara luas media dapat diartikan sebagai manusia, benda ataupun peristiwa yang memungkinkan peserta didik mendapatkan pengetahuan dan keterampilan dengan mudah. Kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting di dalam proses pembelajaran. Media bisa juga dikatakan sebagai suatu perantara. Kerumitan dalam menyampaikan suatu materi pelajaran yang dialami oleh pendidik, dapat terbantu dengan

adanya bantuan media. Media juga mampu menggantikan apa yang kurang mampu diucapkan melalui perkataan oleh seorang pendidik.

4) Alokasi Waktu

Komponen ini berhubungan dengan jumlah waktu dalam menit yang dibutuhkan pendidik dalam melaksanakan kegiatan pengajaran bagi peserta didik, dan peserta didik dalam menyelesaikan tugas belajarnya. Perhitungan waktu didasarkan pada kebutuhan pendidik dalam membelajarkan peserta didiknya sebatas pada waktu yang digunakan dalam pertemuan dengan peserta didik. Demikian juga dengan peserta didik, dalam hal ini waktu yang diperlukan oleh peserta didik dalam mengikuti pembelajaran selama ada dalam pertemuan dengan pendidik.

Penghitungan ini penting bagi pendidik dan peserta didik. Bagi pendidik, ini penting untuk memastikan jumlah waktu yang dibutuhkan untuk setiap langkah kegiatan instruksional, seperti dalam pendahuluan, penyajian (inti) dan penutup. Sedangkan bagi peserta didik, jumlah waktu ini menggambarkan lamanya waktu yang harus dikelola dalam mempelajari setiap tugas (bahan ajar) yang disiapkan oleh pendidik.

c. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran

Beberapa jenis strategi pembelajaran yang dapat digunakan pada kegiatan pembelajaran menurut Saskatchewan, meliputi:

1) Strategi pembelajaran langsung

Strategi pembelajaran langsung lebih banyak berpusat pada guru yang merupakan fasilitator dalam kegiatan pembelajaran untuk membantu peserta didik dalam menemukan informasi baru terkait dengan materi yang dipelajarinya. Strategi ini bersifat deduktif. Kelebihannya mudah direncanakan dan dilaksanakan, sedangkan kelemahannya bersifat monoton.

2) Strategi pembelajaran tidak langsung

Strategi pembelajaran tidak langsung merupakan strategi pembelajaran dimana guru berubah peran menjadi fasilitator dan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk berkembang. Strategi pembelajaran tidak langsung bersifat inkuiri, induktif, pemecahan masalah dan penemuan.

3) Strategi pembelajaran interaktif

Strategi pembelajaran interaktif berfokus pada kajian yang meliputi diskusi dan *sharing* berbagai antar peserta didik dengan guru dan sesama peserta didik. Strategi pembelajaran interaktif merupakan salah satu strategi pembelajaran yang didalamnya terdapat kegiatan diskusi dan saling berbagi antar peserta didik dan sikap kritis peserta didik.



5) Strategi pembelajaran eksperimen

Strategi pembelajaran eksperimen fokus kajiannya peserta didik menggunakan logika berpikir untuk menarik kesimpulan dari fakta, data atau informasi yang terkumpul melalui serangkaian kegiatan eksperimen, yaitu aktivitas belajar peserta didik yang proses pelaksanaannya setiap peserta didik akan melakukan interaksi dengan peserta didik lain sehingga mampu menarik kesimpulan dari apa yang telah di diskusi serta mendorong peserta didik untuk mampu menyampaikan kembali informasi tersebut menggunakan bahasanya sendiri dengan logis dan benar.

6) Strategi pembelajaran mandiri

Strategi pembelajaran mandiri, fokus kajiannya mengatur pembelajaran sehingga setiap peserta didik secara mandiri, mampu memacu kecepatan belajarnya dengan bimbingan dan arahan guru. Strategi pembelajaran mandiri dikembangkan bertujuan untuk meningkatkan tanggung jawab dan kemandirian peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran sehingga mampu menumbuhkan motivasi peserta didik, kedisiplinan peserta didik, bertanggung jawab dan lainnya.⁷

⁷Siti Hermayanti Kaif, dkk, *Strategi Pembelajaran (Macam-macam Strategi Pembelajaran yang Dapat Diterapkan Guru)*, (Surabaya: Inoffast Publisihing, 2022), hlm. 3

7) Strategi pembelajaran afektif

Strategi pembelajaran afektif adalah strategi yang bukan hanya bertujuan untuk mencapai dimensi yang lainnya, yaitu sikap dan keterampilan afektif berhubungan dengan volume yang sulit diukur karena menyangkut kesadaran seseorang yang tumbuh dari dalam. Kemampuan sikap afektif berhubungan dengan minat dan sikap yang dapat berupa tanggung jawab, kerja sama. Disiplin, komitmen, percaya diri, jujur, menghargai pendapat orang lain dan kemampuan mengendalikan diri.⁸

2. Guru

a. Pengertian guru

Secara etimologis guru sering disebut pendidik. Dalam bahasa arab ada beberapa kata yang menunjukkan profesi ini seperti *mudarris*, *mu'allim*, dan *mu'addib* yang meski memiliki makna yang sama, namun masing-masing memiliki karakteristik yang berbeda. Di samping kata-kata tersebut juga sering digunakan kata-kata *ustadz* atau *syaikh*. Pendidikan internasional di mekkah pada tahun 1977 yang antara lain merekomendasikan bahwa pengertian pendidikan mencakup tiga pengertian yaitu *tarbiyah*, *ta'lim* dan *ta'dib*. Maka pengertian guru atau pendidik mencakup *murabbi*, *mu'allim* dan *mu'addib*. Pengertian *murabbi* mengisyaratkan bahwa guru adalah orang yang memiliki sifat

⁸Hani Subakti, dkk, *Inovasi dalam Pembelajaran*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm. 30

rabbani, artinya orang yang bijaksana, bertanggung jawab, berkasih sayang terhadap siswa dan mempunyai pengetahuan tentang *rabb*. Dalam pengertian *mu'allim*, mengandung arti bahwa guru adalah orang berilmu yang tidak hanya menguasai ilmu secara teoritik tetapi mempunyai komitmen yang tinggi dalam mengembangkan ilmu yang dimilikinya. Sedangkan dalam konsep *ta'dib* terkandung pengertian integritas antara ilmu dan amal sekaligus.⁹

Pasal 1 Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen menyebutkan bahwa guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹⁰ Predikat professional diberikan pada seseorang yang memiliki kompetensi, keahlian yang diperoleh melalui berbagai jenjang program pendidikan tertentu secara berkesinambungan dan mengikuti norma-norma yang diatur dalam kode etik profesi dari suatu pekerjaan tertentu.¹¹ Guru profesional yaitu guru yang tahu mendalam tentang apa yang diajarkan, mampu mengajarkannya secara efektif, efisien dan berkepribadian bagus.

⁹ Khusnul Wardan, *Guru Sebagai Profesi* (Yogyakarta: Budi Utama, 2019), hlm. 39.

¹⁰ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen BAB 1 Ketentuan Umum Pasal 1

¹¹ Pristi Suhendro Lukitoyo, dkk, *Eksistensi Guru* (Medan: Gerhana Media Kreasi, 2019), hlm. 61.

guru yang bermoral tinggi dan beriman tingkah lakunya digerakkan oleh nilai-nilai luhur.

Adapun kompetensi dasar guru, yang meliputi kemampuan-kemampuan dalam hal yaitu:

- 1) Menguasai bahan ajar
- 2) Mengelola program belajar mengajar
- 3) Mengelola kelas
- 4) Menggunakan media dan sumber pengajaran
- 5) Menguasai landasan-landasan kependidikan
- 6) Mengelola interaksi belajar mengajar
- 7) Menilai prestasi belajar siswa
- 8) Mengenal fungsi dan program pelayanan BP
- 9) Mengenal dan ikut menyelenggarakan administrasi sekolah
- 10) Memahami prinsip-prinsip penelitian pendidikan dan menafsirkannya untuk pengajaran.¹²

b. Peran Guru

Peran adalah pola perilaku yang diharapkan berkaitan dengan posisi tertentu seseorang dalam unit lingkungan sosial. Guru juga merupakan bagian dari unit lingkungan sosial. Sebab, guru juga manusia yang bersosialisasi dengan manusia lainnya. Utamanya, guru memiliki peran yang penting bagi para peserta didik. Sebab, jika dikaitkan dengan konteks pembelajaran, guru lebih sering bersosialisasi dengan siswa. Selain itu, sejatinya fokus utama dari posisi seorang guru adalah mengemban amanah sebagai tenaga kependidikan bagi para peserta didik.¹³

¹² Khusnul Wardan, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm. 133.

¹³ Irjus Indrawan, dkk, *Guru Sebagai Agen Perubahan* (Jawa Tengah: Lakeisha, 2020), hlm. 88.

Guru memiliki peran penting dalam pendidikan, adapun peran guru adalah sebagai berikut:

1) Guru sebagai pengajar

Guru sebagai pengajar yaitu orang yang mengajarkan suatu ilmu pengetahuan kepada anak didiknya. Guru bertugas memberikan pengajaran di dalam sekolah ataupun kelas. Guru menyampaikan pelajaran kepada siswa agar siswa memahami dengan baik semua pengetahuan yang telah disampaikan itu. Selain dari itu juga berusaha agar terjadi perubahan sikap, keterampilan, kebiasaan, hubungan sosial, apresiasi dan sebagainya melalui pengajaran yang telah diberikan. Untuk mencapai tujuan tersebut maka guru harus lebih mendalami ataupun menguasai pelajaran yang akan diberikan dan memiliki strategi ataupun metode yang telah dipersiapkan.

2) Guru sebagai pembimbing

Guru berkewajiban memberikan bantuan kepada murid agar mereka mampu menemukan masalahnya sendiri, memecahkan masalahnya sendiri, mengenal diri sendiri dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Para peserta didik juga membutuhkan dukungan maupun bantuan guru dalam menyelesaikan sendiri masalahnya. Oleh karena itu setiap guru harus mampu dalam memahami dengan baik para peserta didiknya.

3) Guru sebagai pemimpin

Sekolah dan kelas adalah suatu organisasi, dimana murid adalah sebagai pemimpinnya, guru berkewajiban mengadakan supervise atau kegiatan belajar murid, membuat rencana pengajaran bagi kelasnya, melakukan manajemen kelas, mengatur disiplin kelas secara demokratis. Dengan kegiatan manajemen ini guru ingin menciptakan lingkungan belajar yang serasi, menyenangkan dan merangsang dorongan belajar para peserta didik. Selain itu juga guru harus mempunyai jiwa kepemimpinan yang baik seperti hubungan sosial, kemampuan berkomunikasi, ketenagaan, ketabahan, humor, tegar dan bijaksana.¹⁴

4) Guru sebagai motivator

Guru sebagai motivator yaitu orang yang meningkatkan semangat belajar siswa. Motivasi belajar berhubungan erat dengan motif yaitu dorongan seseorang yang timbul dari dalam maupun luar diri yang akan mempengaruhi keinginan belajar siswa, dan suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.¹⁵

5) Guru sebagai teladan

¹⁴ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional* (Riau: Indragiri Dot Com, 2019), hlm. 20.

¹⁵ Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 5.

Guru sebagai teladan yaitu orang yang memberikan contoh dan teladan yang baik kepada murid-muridnya. Guru yang baik akan memberikan contoh teladan yang baik kepada peserta didiknya, maka dari itu seorang guru harus memiliki sikap teladan ataupun sifat jujur, bertanggung jawab, dan disiplin.

6) Guru sebagai administrator

Guru sebagai administrator yaitu orang yang mencatat perkembangan muridnya. Guru memiliki peran untuk melaksanakan administrasi sekolah, seperti buku presensi siswa, buku daftar nilai, buku rapor, administrasi kurikulum, dan administrasi penilaian dan yang paling penting adalah menyampaikan rapor atau laporan pendidikan kepada orangtua siswa dan masyarakat.

7) Guru sebagai evaluator

Guru sebagai evaluator yaitu orang yang melakukan evaluasi terhadap proses belajar anak didiknya. Guru melakukan penilaian terhadap peserta didik. Penilaian dilakukan untuk tujuan mengetahui tingkat efektivitas, keberhasilan, dan efisiensi proses pembelajaran, sebagai penilai, guru hendaknya terus memperhatikan hasil belajar siswa hingga tercapai hasil belajar yang optimal.

Guru mempunyai peranan yang amat luas, baik di sekolah, keluarga dan di dalam masyarakat. Peranan ialah pola tingkah

laku tertentu yang merupakan ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu. Peran guru akan senantiasa menggambarkan tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, dengan demikian maka guru dalam proses belajar mengajar diharapkan dapat berperan dengan baik.¹⁶

c. Tugas guru

Bentuk tanggung jawab guru ada dalam keyakinannya bahwa segala tindakannya dalam melaksanakan tugas dan kewajiban didasarkan atas pertimbangan profesional secara tepat. Pekerjaan guru menuntut kesungguhan dalam berbagai hal. Karenanya posisi dan persyaratan para guru patut mendapat pertimbangan dan perhatian yang sungguh-sungguh pula. Pertimbangan yang dimaksud adalah agar usaha pendidikan tidak jatuh ke tangan orang-orang yang bukan ahlinya, yang dapat mengakibatkan banyak kerugian. Tanggung jawab seorang guru terhadap amanatnya, seharusnya diwujudkan dalam upaya mengembangkan profesionalitasnya yaitu mengembangkan mutu, dan kualitasnya. Karena dengan meningkatkan profesionalitas diri berarti guru tersebut berupaya menunaikan amanatnya dengan sebaik-baiknya.¹⁷

¹⁶ Said Hasan, *Profesi Dan Profesionalisme Guru* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), hlm. 25-26.

¹⁷ Erjati Abas, *Magnet Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru* (Jakarta: Gramedia, 2017), hlm. 27.

Guru mempunyai tugas untuk membantu peserta didik untuk mampu melakukan adaptasi pada berbagai tantangan serta adanya desakan untuk berkembang pada diri. Guru membantu peserta didik untuk membentuk karakter intelektual, sosial, emosional dan keterampilan. Tugas guru semakin berat dikarenakan guru bukan hanya menyiapkan generasi muda, tetapi mempersiapkan diri untuk selalu memiliki komitmen pada peserta didik dan proses belajar, menguasai materi yang ajarkan dan cara mengajar, mengetahui hasil belajar siswa dengan cara mengevaluasi, berpikir secara sistematis dan belajar dari pengalaman, dan guru merupakan bagian dari masyarakat belajar di lingkungan profesi. Tugas guru sebagai profesi adalah sebagai berikut:

- 1) Membantu peserta didik agar dapat mengembangkan seluruh potensi, sehingga dapat tumbuh dan berkembang dengan sempurna.
- 2) Membantu peserta didik agar kemampuan intelektualnya dapat tumbuh dan menguasai berbagai ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, nilai dan sikap.
- 3) Memberikan berbagai ilmu pengetahuan kepada peserta didik dengan metode pendekatan yang kreatif untuk mengembangkan kreatifitas dari peserta didik.

- 4) Menanamkan nilai-nilai kebaikan pada setiap peserta didik, sehingga dapat tumbuh menjadi satu dengan perilaku setiap peserta didik.
- 5) Membentuk watak dan kepribadian setiap peserta didik menjadi watak dan kepribadian yang diperlukan oleh masyarakat luas.
- 6) Mengajarkan peserta didik bagaimana berinteraksi dengan orang lain.
- 7) Mengembangkan peserta didik yang berakhlak mulia.¹⁸

Tugas dan tanggung jawab seorang guru berhubungan dengan amanatnya sebagai guru yang tidak hanya memiliki pemahaman akan materi yang akan diajarkan, mampu menyampaikan materi dengan baik, mampu memahami karakter peserta didiknya, mampu menjadi motivator bagi kemajuan belajar peserta didiknya, mampu membimbing kesulitan belajar peserta didiknya, sabar dan penuh kasih sayang, membimbing akhlak para peserta didiknya, selalu berupaya meningkatkan kemampuannya secara terus menerus dan mampu menjadikan dirinya sebagai teladan yang baik bagi peserta didiknya.¹⁹

3. Sikap Disiplin

- a. Pengertian sikap disiplin

¹⁸ Said Hasan, *Profesi dan Keprofesionalisme Guru*,..., hlm.25.

¹⁹ Abas, *Magnet Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru*,, hlm. 103.

Kata “disiplin” berasal dari bahasa Latin “*discipline*” yang berarti latihan atau pendidikan kesopanan dan kerohanian serta pengembangan tabiat. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, disiplin adalah tata tertib, ketaatan atau kepatuhan pada peraturan tata tertib. Sedangkan Depdiknas mendefinisikan disiplin sebagai suatu sikap konsisten dalam melakukan sesuatu. Disiplin adalah kesediaan seseorang yang timbul dengan kesadaran sendiri untuk mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku dalam organisasi. Dari beberapa definisi diatas maka disiplin merupakan kesadaran dan proses membiasakan aturan atau norma dalam masyarakat.²⁰

Mahmud Yunus dalam Bukunya “At Tarbiyah wa Ta’lim” mengatakan, disiplin adalah kekuatan yang ditanamkan oleh para pendidik untuk menanamkan dalam jiwa tentang tingkah laku dalam pribadi murid dan bentuk kebiasaan dalam diri mereka, tunduk dan patuh dengan sebenar-benarnya pada aturan-aturan yang sesuai dengan prinsip pendidikan yang sesungguhnya yaitu inti yang dijalankan pada setiap aktivitas sekolah.²¹

Menurut Mac Millan: Kedisiplinan berasal dari Bahasa latin “*Disciplina*” yang menunjukkan pada kegiatan belajar dan mengajar. Sedangkan istilah Bahasa Inggrisnya yaitu “*Discipline*” yang berarti: 1) Tertib, taat atau mengendalikan tingkah laku,

²⁰ Agustin Sukses Dakhi, *Kiat Sukses Meningkatkan Disiplin Siswa* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 2.

²¹ Nurul Pebriyanti, Skripsi: *Strategi Guru dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa Kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda 1 Kedungkandang Malang*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017), hlm. 44.

penguasaan diri; 2) Latihan membentuk, meluruskan atau menyempurnakan sesuatu, sebagai kemampuan mental atau karakter moral; 3) Hukuman yang diberikan untuk melatih dan memperbaiki; 4) Kumpulan atau sistem-sistem peraturan-peraturan bagi tingkah laku. Jadi, disiplin merupakan sikap seseorang dalam menjalankan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan dan harus dipatuhi dengan kesadaran diri.²²

Tujuan disiplin di sekolah sendiri yaitu untuk menciptakan keamanan, nyaman bagi peserta didik serta kegiatan pembelajaran di sekolah. Disiplin sangatlah penting dalam proses pendidikan, maka dari itu sekolah pasti memiliki sebuah aturan yang harus diikuti serta diterapkan oleh setiap guru, peserta didik dan seluruh orang yang ada di sekolah. Jika peserta didik memahami pentingnya kedisiplinan yang diberlakukan untuk mereka, maka peserta didik tidak akan terbebani bahkan peserta didik mempunyai sikap dan perilaku yang baik serta patuh dengan aturan yang ditetapkan. Seorang guru harus bisa menerapkan kedisiplinan bagi dirinya serta anak didiknya dan seorang guru harus bisa memberikan contoh yang baik serta mampu menerapkan kedisiplinan. Maka dari itu, guru merupakan tolak ukur terciptanya kedisiplinan bagi peserta didik yang harus mampu menerapkan

²² Ibanatal Fitriyah, *Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin pada Siswa Kelas IV di MI Annidhomiyah Kabupaten Pasuruan*, (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang: Malang, 2018), hlm. 38

kedisiplinan dengan baik, baik dalam kegiatan pembelajaran ataupun dalam perilaku peserta didik.²³

Disiplin sangat perlu untuk dijalankan dalam pendidikan, terutama dalam membangun karakter sesuai dengan tujuan, untuk mencapai tujuan tersebut sangat perlu dukungan dari berbagai pihak tidak hanya guru dan siswa di sekolah namun komponen lain juga harus memberikan dukungan, dalam hal ini adalah orangtua, guru dan lingkungan sekitar. Dalam membina disiplin peserta didik, perlu diterapkan tindakan yang mampu mendukung dari sikap disiplin tersebut, terdapat beberapa tindakan yang dapat dilakukan untuk dapat membangun sikap disiplin peserta didik, antara lain:

- a) Memulai seluruh kegiatan, dengan disiplin waktu yang ketat dan patuh terhadap tata aturan yang berlaku.
- b) Membuat peraturan yang jelas dan tegas agar bisa dilaksanakan oleh peserta didik maupun komponen pendidikan dalam lingkungannya.
- c) Mempertimbangkan lingkungan sekitar.
- d) Menyiapkan segala kegiatan dengan terencana, sehingga tidak melenceng dari arah dan tujuan yang hendak dicapai.²⁴

b. Fungsi sikap disiplin

Disiplin sangat penting dan dibutuhkan sekali oleh peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Disiplin menjadi persyaratan bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata kehidupan

²³ Agustin Sukses Dakhi, *Kiat Sukses Meningkatkan Disiplin Siswa* ,..., hlm. 3.

²⁴ Suryo Hartanto, *Lean Manufacturing Goes Ro School Menajamkan Work Skills Siswa* (Jawa Tengah: Samu Untung, 2019), hlm. 48-49.

berdisiplin yang akan mengantarkan peserta didik dalam mencapai keberhasilan dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Beberapa fungsi disiplin, yaitu:

1) Menata kehidupan bersama

Setiap individu memiliki kepentingan yang berbeda dan tidak jarang kepentingan tersebut dapat merugikan orang lain, disini disiplin berfungsi untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku. Kepatuhan dan ketaatan tersebut akan membatasi dirinya untuk merugikan orang lain tetapi hubungan dengan sesama. Fungsi disiplin disini yaitu untuk mengatur tata kehidupan manusia dalam kelompok tertentu maupun masyarakat.

2) Membangun kepribadian

Kepribadian adalah keseluruhan sifat, tingkah laku dan pola hidup seseorang yang tercermin dalam penampilan, perkataan dan perbuatan sehari-hari. Pertumbuhan kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah, juga lingkungan kerja atau komunitas di mana orang itu berada. Disiplin yang diterapkan di masing-masing lingkungan tersebut memberikan dampak positif bagi pertumbuhan kepribadian seseorang. Jadi lingkungan yang mempunyai

disiplin yang baik akan sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang, terutama peserta didik yang sedang tumbuh kepribadiannya, lingkungan sekolah yang tertib, teratur, tenang sangat berperan dalam membangun kepribadian yang baik.

3) Melatih kepribadian

Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak terbentuk dalam waktu yang singkat. Namun membutuhkan waktu yang panjang. Perlu adanya latihan, pembiasaan diri, mencoba, berusaha dengan gigih. Diperlukan pembiasaan, tempaan yang terus-menerus sejak dini, melalui tempaan tersebut manusia akan menjadi kuat dan memperoleh nilai tambahan. Disiplin tersebut akan terwujud melalui pembinaan sejak dini, sejak usia muda, dimulai dari lingkungan keluarga, melalui pendidikan yang tertanam sejak dini yang semakin lama semakin menyatu kuat dalam dirinya dengan bertambahnya usia.

4) Pemaksaan

Faktor-faktor yang mendorong terbentuknya kedisiplinan adalah dorongan dari dalam (terdiri dari pengalaman, kesadaran, dan kemauan untuk berbuat disiplin), dan dorongan dari luar (perintah, larangan, pengawasan, pujian, ancaman dan ganjaran). Jadi, disiplin dapat terjadi karena dorongan kesadaran diri dan

adanya pemaksaan dan tekanan dari luar. Disiplin yang terjadi karena pemaksaan akan memberi pengaruh kurang baik. maka dari itu disiplin dapat berfungsi sebagai pemaksaan kepada seseorang untuk mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku di lingkungan tertentu dapat dilakukan melalui pendampingan guru-guru, pemaksaan, pembiasaan dan latihan akan menyadarkan peserta didik bahwa disiplin itu penting bagi dirinya sendiri.

5) Menciptakan lingkungan kondusif

Disiplin sekolah berfungsi mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan lancar. Hal tersebut dicapai dengan merancang peraturan sekolah, yakni peraturan bagi guru-guru, dan bagi para siswa, serta peraturan-peraturan lain yang dianggap perlu. Kemudian diimplementasikan secara konsisten dan konsekuen. Dengan demikian, sekolah menjadi lingkungan pendidikan yang aman, tenang, tertib dan teratur. Lingkungan yang seperti ini adalah lingkungan yang kondusif bagi pendidikan. Disiplin dapat menimbulkan rasa senang untuk belajar, dan disiplin juga dapat meningkatkan hubungan sosial. Kebijakan sekolah tentang kedisiplinan peserta didik dapat mencegah dan mengontrol perilaku peserta didik, yakni dengan melakukan koordinasi dengan pihak sekolah dan

menginformasikan kepada peserta didik tentang perilaku yang diharapkan dan perilaku yang dilarang.²⁵

Setiap individu perlu memiliki sikap disiplin dalam kehidupan mereka, karena ketika mereka memiliki sikap disiplin maka hidup mereka akan menjadi teratur. Hal ini penting, karena disiplin diperlukan oleh siapapun dan di manapun. Apabila manusia mengabaikan disiplin tentunya akan menghadapi banyak masalah dalam kehidupan sehari-hari karena perilaku hidupnya tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku di lingkungan masyarakat. Begitu juga di dalam lingkungan sekolah, peserta didik sebagai seorang individu sangat memerlukan sikap disiplin.²⁶

c. Indikator Sikap Disiplin

Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kedisiplinan belajar siswa yaitu:

8) Disiplin waktu, meliputi:

- g) Tepat waktu dalam belajar
- h) Datang dan pulang sekolah tepat waktu
- i) Belajar disekolah tepat waktu dari mulai pembelajaran hingga selesai
- j) Belajar dirumah
- k) Tidak keluar atau membolos saat pelajaran
- l) Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan

9) Disiplin perbuatan, meliputi:

- f) Patuh dan tidak menentang peraturan
- g) Tidak malas belajar

²⁵ Ahmad Susanto, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Konsep, Teori Dan Aplikasinya* (Jakarta: Prenamedia Group, 2018), hlm. 120.

²⁶ Ahmad Susanto, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Konsep, Teori Dan Aplikasinya*,..., hlm.123.

- h) Tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya
- i) Tidak suka berbohong
- j) Tingkah laku yang menyenangkan, mencakup tidak menyontek, tidak berbuat keributan dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar.²⁷

Indikator sikap disiplin guru antara lain: Melaksanakan tata tertib dengan baik, karena tata tertib yang berlaku merupakan aturan dan ketentuan yang harus ditaati oleh siapapun demi kelancaran proses pendidikan tersebut yang meliputi: Patuh terhadap aturan sekolah, menjaga dan melaksanakan tata tertib yang berlaku di sekolah, mentaati peraturan yang berlaku, rutin dalam mengajar bagi guru, aktif dalam mengajar, tepat waktu dalam proses belajar mengajar, tidak membolos dalam proses belajar mengajar.²⁸ Dan memberikan hukuman untuk para peserta didik yang tidak menaati peraturan yang telah ditetapkan dengan begitu peserta didik akan takut untuk melakukan perbuatan buruk dan lebih terbiasa untuk berbuat baik di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

d. Strategi guru dalam membentuk sikap disiplin siswa

Pada prinsipnya pembelajaran adalah proses penyampaian informasi atas penambahan kemampuan baru kepada peserta didik. Untuk itu, ketika seseorang pendidik berpikir informasi dan kemampuan apa yang harus dimiliki oleh peserta didik, maka pada saat yang bersamaan pendidik juga harus memikirkan strategi apa

²⁷ Adeng Hudaya, *Pengaruh Gadget Terhadap Sikap Disiplin dan Minat Belajar Peserta Didik*, Research and Development Journal Of Education, Vol. 4, No. 2, April 2018, hlm. 94

²⁸ Ibanatal Fitriyah, *Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin pada Siswa Kelas IV di MI Annidhomiyah Kabupaten Pasuruan, ...*, hlm. 46

yang tepat untuk diterapkan agar tujuan pembelajaran tercapai. Dalam memilih strategi pembelajaran, yang dapat memungkinkan tercapainya tujuan pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditentukan tidaklah mudah, dan terdapat banyak faktor yang harus diperhatikan.²⁹

Pemilihan strategi pembelajaran sangat penting bagaimana seorang guru dapat memilih strategi yang cocok untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Pengembangan ranah efektif guru harus memberikan peranan aktif dan kreatif dalam menanamkan nilai-nilai yang positif bagi peserta didik agar dapat diimplementasikan dalam sikap atau perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Adapun strategi yang digunakan guru dalam membentuk sikap disiplin siswa, yaitu Strategi pembelajaran afektif. Strategi pembelajaran efektif adalah strategi yang bukan hanya bertujuan untuk mencapai dimensi yang lainnya. Yaitu sikap dan keterampilan afektif berhubungan dengan volume yang sulit diukur karena menyangkut kesadaran seseorang yang tumbuh dari dalam.³⁰

Pembelajaran afektif merupakan strategi pembelajaran karakter, akhlak dan moral, hal tersebut dibuktikan pada nilai empiris yang bermuatan nilai-nilai karakter secara utuh yaitu (religious, kejujuran, tanggung jawab, disiplin dan mandiri).

²⁹Anita Purba, dkk *Strategi Pembelajaran (Suatu Pengantar)*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022), hlm. 63.

³⁰Haudi, *Strategi Pembelajaran* (Solok: CV Insan Cendekia Mandiri, 2021), hlm. 107.

Terbentuknya sikap timbul berdasarkan pada proses pembiasaan dan percontohan. Adapun kriterianya yaitu:³¹

a) Pola pembiasaan

Belajar membentuk sikap melalui pembiasaan yang dilakukan oleh Watson dan Skinner. Dimana proses pembentukan sikap melalui pembiasaan yang dilakukan oleh Watson menekankan kepada cara belajar sikap tertentu terhadap suatu objek sedangkan pembentukan sikap yang dilakukan oleh *Skinner* melalui teorinya *operant conditioning*, yang menekankan pada konsistensi respon anak terhadap suatu yang diharapkan memberikan motivasi kepada siswa. Dalam proses belajar mengajar pada dasarnya membentuk sikap melalui pembiasaan. kebiasaan berbahasa atau sopan santun yang dimiliki individu yang bersangkutan, sebagai akibat proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, yang mungkin sikap terbentuk oleh kebiasaan dalam keluarga dan lingkungan sekitar.

Dalam proses pembelajaran di sekolah, baik secara disadari maupun tidak disadari, guru dapat menanamkan sikap tertentu kepada peserta didik melalui proses pembiasaan.

b) Pola Modeling

Modeling merupakan proses peniruan tingkah laku (sikap) terhadap sesuatu yang ditiru (percontohan) yang dilakukan

³¹ Nurhayati dan Hasni Ab, *Strategi Guru dalam Membangun Kedisiplinan Belajar Siswa*, Jurnal Pendais, Volume 2 No. 1, Juni 2020, hlm. 74

berdasarkan keinginan anak untuk melakukan peniruan. Guru memberikan contoh yang baik untuk peserta didik dengan menjalankan peraturan yang ada dengan berpakaian rapi, berbicara dengan baik, bertanggung jawab atas pekerjaan yang dilakukan maka peserta didik akan meniru perilaku guru yang baik. Maka dari itu guru harus memberikan contoh yang baik untuk para peserta didik agar peserta didik menjadi penerus yang memiliki sikap yang baik.

Karakter diperlukan untuk mengatasi fenomena kerusakan karakter bangsa agar menjadi manusia berkualitas dan bergaya guna serta mampu mengharumkan nama indonesia sebagai bangsa yang bermartabat. Peserta didik yang berkarakter akan mampu bersikap dan bertindak sesuai dengan aturan atau norma-norma yang berlaku di lingkungan sekitar tempat tinggalnya. Dalam hal ini, peserta didik akan mampu bersikap sopan santun, bertanggung jawab, dan menjunjung tinggi kearifan lokal yang menjadi ciri khas daerahnya.³²

Adapun implementasi dari strategi pembelajaran tersebut yaitu:

- 1) Mengidentifikasi kualifikasi kepribadian peserta didik, latarbelakang siswa, kemampuan dasar siswa dalam pelajaran bahasa.

³² Sofyan Mustoip, *Implementasi Pendidikan Karakter* (Surabaya: Jakad Publising, 2018), hlm. 8.

- 2) Memilih sistem pendekatan pembelajaran. sistem yang menarik dan inovatif.
- 3) Memilih menetapkan prosedur, metode dan teknik pembelajaran yang efektif. Dalam pembahasan kali ini akan menerapkan strategi pembelajaran afektif untuk meningkatkan keterampilan.
- 4) Menetapkan batas minimal keberhasilan atau kriteria standar keberhasilan guna menjadi umpan balik atau evaluasi untuk pembelajaran berikutnya.³³

Imam Gunawan juga menyatakan bahwa strategi untuk mendisiplinkan peserta didik yaitu:³⁴

- 1) Adanya tata tertib. Dalam mendisiplinkan siswa, tata tertib sangat bermanfaat untuk membiasakan dengan standar perilaku yang sama dan diterima oleh individu lain dalam ruang lingkungannya. Dengan standar yang sama ini, diharapkan tidak ada diskriminasi (pembedaan) dan rasa ketidakadilan pada individu-individu yang ada di lingkungan tersebut. Di samping itu, adanya tata tertib pada siswa tidak dapat lagi bertindak dan berbuat sesuka hatinya.
- 2) Hukuman, hukuman anak bertujuan mencegah tindakan yang tidak baik atau tidak diinginkan.

³³ Tatiq Safiqo, *Pendidikan Afektif dan Penerapannya dalam Pembelajaran di Sekolah*, Tasyri: Vol 27, Nomor 2, Oktober 2020), hlm. 23.

³⁴ Imam Gunawan, *Manajemen Kelas* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2019).

- 3) Konsisten dan konsekuen. Masalah umum yang muncul dalam disiplin adalah tidak konsistennya penerapan disiplin, ada perbedaan antara tata tertib yang tertulis dengan pelaksanaan di lapangan. Dalam sanksi atau hukuman ada perbedaan antara pelanggar dan keteguhan di dalam melaksanakan peraturan.

4. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

a. Pengertian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

Etimologi kata “Pancasila” berasal dari bahasa Sanskerta dari India (bahasa kasta Brahmana) yaitu *panca* yang berarti “lima” dan *sila* yang berarti “dasar”. Jadi secara harfiah, Pancasila dapat diartikan sebagai “lima dasar”.³⁵ Pancasila adalah sistem ajaran bangsa Indonesia dalam menjalani kehidupan bernegara dan bermasyarakat. Bangsa Indonesia meyakini kebenaran nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sebagai pedoman dalam berpikir dan bertindak. Karena itu setiap manusia yang ingin melakukan tindakan harus bercermin pada nilai-nilai pancasila terlebih dahulu. Wujud pancasila secara konkret adalah Pancasila dalam setiap perbuatan, tingkah laku dan hidup sehari-hari. Pancasila adalah etika dan moral bangsa Indonesia dalam arti merupakan inti bersama dari berbagai moral yang secara nyata terdapat di

³⁵Sarinah, dkk, *Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKn Di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm. 1.

Indonesia. Pancasila adalah lima asas moral yang relevan untuk ditetapkan menjadi dasar Negara.³⁶

Pendidikan kewarganegaraan mengacu dari sudut pandang terminologis, artinya sebagai pendidikan yang mengajarkan politik berfokus materinya pada pembentukan peran peserta didik untuk siap dalam kehidupan bernegara yang sesuai dengan ketentuan Pancasila dan UUD 1945. Dengan demikian. Berbagai kesimpulan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan dikonsepsikan secara luas mencakup proses membentuk peserta didik untuk mampu berperan dan bertanggung jawabnya sebagai warga Negara dan secara khusus peran Pendidikan Kewarganegaraan membantu mewujudkan proses penyiapan warga Negara tersebut. Hakikat dari PPKn untuk SD/MI dirumuskan secara luas untuk mencakup proses penyiapan generasi muda untuk mengambil peran dan tanggung jawab sebagai warga Negara dan secara khusus peran pendidikan termasuk di dalamnya persekolahan, pengajaran dan pembelajaran dalam proses penyiapan warga Negara tersebut.³⁷

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan dalam pendidikan formal untuk membina sikap dan moral peserta didik agar memiliki karakter dan berkepribadian yang positif sesuai dengan nilai-nilai pancasila.

³⁶ Maulana Arafat Lubis, *Pembelajaran PPKn Teori Pengajaran Abad 21 Di SD/MI* (Yogyakarta: Samudera Biru, 2018), hlm. 23.

³⁷ Galih Puji Mulyoto, dkk, *Konsep Dasar Dan Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Untuk SD/MI* (Jakarta: Publica Institute Jakarta, 2020), hlm. 1.

PKn sebagai wahana pembinaan perilaku pada peserta didik juga dimaksudkan untuk membekali peserta didik dengan budi pekerti, pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antara warga yang dapat diandalkan oleh bangsa dan bernegara.

b. Tujuan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di Sekolah Dasar

Secara umum, tujuan dari pendidikan kewarganegaraan di semua Negara adalah membentuk wargaNegara yang baik (*good citizen*). Tujuan utamanya adalah “mewarganegarakan” wargaNegara di Negara tersebut. Tujuan umum membentuk wargaNegara yang baik ini telah diakui oleh komunitas internasional.³⁸

Adapun tujuan pembelajaran PPKn di sekolah dasar, yaitu:

- 1) Mempunyai kemampuan dalam berpikir kritis, bersikap nasionalisme, dan berjiwa pancasilais.
- 2) Memiliki wawasan kebangsaan dalam menjunjung tinggi Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan rasa cinta tanah air.
- 3) Memiliki rasa persatuan dan kesatuan dalam mempertahankan bangsa Indonesia menuju lebih baik.
- 4) Memiliki *mindset* dalam memecahkan masalah yang terjadi di Negara
- 5) Memiliki karya yang inovatif untuk mengangkat harkat dan martabat di depan para Negara-negara lain
- 6) Menjiwai nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.³⁹

³⁸ Winarno, *Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hlm. 9.

³⁹ Maulana Arafat Lubis, *Pembelajaran PPKn Teori Pengajaran Abad 21 Di SD/MI,...*, hlm. 26.

c. Pentingnya Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan pendidikan yang berperan penting untuk membentuk kepribadian bagi peserta didik SD/MI. Hal ini disebabkan PPKn mempelajari tentang bagaimana siswa SD/MI untuk menjadi warga Negara yang baik dan benar. PPKn menjadi mata pelajaran yang sangat wajib untuk dipelajari dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi, karena begitu pentingnya dipelajari pembelajaran PPKn bagi peserta didik SD/MI.⁴⁰

- 1) Menguatkan kepada mereka untuk cinta kepada Tuhan yang Maha Esa dan sesama makhluk hidup sesuai nilai-nilai Pancasila agar kelak mereka dapat mengimplementasikannya di kehidupan sehari-hari.
- 2) PPKn mengajarkan peserta didik untuk mampu memahami dan melaksanakan hak dan kewajiban secara jujur, bertanggung jawab dan demokratis.
- 3) PPKn memberikan pengajaran kepada peserta didik untuk saling memahami sesama warga Negara dan menanamkan kepada mereka makna dari *Bhinneka Tunggal Ika*.

⁴⁰ Maulana Arafat Lubis, ..., hlm. 27.

- 4) Memberikan pengetahuan kepada peserta didik mengenai sistem pemerintahan dan tentang peraturan Negara yang berlaku, baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis.

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan kajian kepustakaan maka berikut dikemukakan beberapa penelitian terdahulu yang cukup berkaitan dengan pembahasan penelitian ini, yaitu:

1. Nurhayati, Strategi Guru dalam Membentuk Kedisiplinan Belajar Siswa. Metodologi penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Data analisis dengan cara mengumpulkan data, menganalisis data, kemudian penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian yang ditemukan yaitu bagaimana pelaksanaan strategi guru dalam membentuk sikap disiplin pada siswa SD/IT Al-Qalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dan pelaksanaan strategi guru dalam membentuk sikap disiplin melalui pembelajaran yaitu dengan memberikan contoh keteladanan yang baik kepada peserta didik, dan pemberian sanksi yang mendidik, serta memberikan hadiah bagi peserta didik yang tidak melanggar tata tertib sekolah dan tata tertib kelas secara kualitatif sudah menunjukkan hasil

dari proses pembelajaran melalui strategi pusat belajar dengan model yang diberikan guru.⁴¹

Penelitian di atas memiliki hubungan dengan penelitian ini karena sama-sama membahas tentang strategi guru dalam membentuk sikap disiplin. Kemudian perbedaannya yaitu strategi yang digunakan dalam penelitian ini dan juga serta memberikan model pembelajaran kepada peserta didik.

2. Siti Zahara, Strategi Guru dalam Membangun Karakter Disiplin Siswa Kelas II dalam Pembelajaran Daring SDN 165 Catur Rahayu Kecamatan Dendang. Metodologi penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat Kualitatif. Pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh melalui dua sumber, yaitu data primer dan data sekunder.

Hasil penelitian yang ditemukan yaitu tentang strategi guru membentuk karakter peserta didik yaitu melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler seperti kegiatan tahfidz Quran dan juga membaca surah-surah pendek. Pengintegrasian lewat kegiatan sehari-hari yang berupa pemberian keteladanan seperti teguran, nasihat, pengkondisian lingkungan yang menunjang pendidikan karakter. Kendala yang dihadapi guru yaitu berupa kurangnya minat anak maupun kesadaran pada diri peserta didik. Solusinya yaitu berupa memaksimalkan

⁴¹ Nurhayati, Strategi Guru dalam Membangun Kedisiplinan Belajar Siswa, Jurnal Pendas, Volume 2, No. 1, 2020, hlm. 87.

kompetensi guru, mengadakan rapat dengan wali kelas dan juga orangtua murid.⁴²

Penelitian di atas memiliki hubungan dengan penelitian ini karena sama-sama membahas tentang membentuk karakter sikap disiplin siswa. Kemudian perbedaannya yaitu penelitian ini membahas tentang kendala yang dihadapi dalam membentuk sikap disiplin dan juga terdapat perbedaan dalam melaksanakan strategi pembelajaran.

3. Fika Aprilia, Strategi Guru dalam Membentuk Sikap Sosial Siswa Kelas 1 di MIN Malang 1. Metodologi Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan melakukan pendekatan deskriptif dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menyebutkan bahwa strategi guru dalam pembentukan sikap sosial siswa kelas 1 melalui kegiatan pembelajaran di MIN Malang 1 adalah dengan kerja kelompok, keteladanan, pembiasaan dan pemberian ganjaran. Hasil lainnya juga pada penelitian ini yaitu faktor penghambat dalam pelaksanaan strategi guru dalam membentuk sikap kecanggihan teknologi, sedangkan faktor pendukungnya adalah peran guru yang sangat dominan dalam

⁴² Siti Zahra, Strategi Guru dalam Membangun Karakter Disiplin Siswa Kelas II Dalam Pembelajaran Daring SDN 165 Catur Rahayu Kecamatan Dendang, (Jambi, Skripsi UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2020), hlm. 62.

membentuk sikap sosial siswa dalam kegiatan pembelajaran dan diluar pembelajaran.⁴³

Penelitian di atas memiliki hubungan dengan penelitian ini karena sama-sama membahas tentang strategi guru dalam membentuk sikap siswa. Kemudian perbedaannya yaitu faktor penghambat dalam pelaksanaan strategi guru dalam membentuk sikap kecanggihan teknologi, dan juga faktor pendukungnya adalah peran guru yang sangat dominan dalam membentuk sikap sosial siswa dalam kegiatan pembelajaran dan diluar pembelajaran.

⁴³ Fika Aprilia, Strategi Guru dalam Membentuk Sikap Sosial Siswa Kelas 1 di MIN Malang (Malang, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017), hlm. 96

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini adalah di SD IT Darul Hasan Padangsidimpuan Jalan Ompu Tunjul, Kelurahan Hutaimbaru, Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru, Kota Padangsidimpuan. Alasan peneliti meneliti di lokasi ini yaitu, karena peneliti melihat terdapat beberapa kegiatan yang dilaksanakan di sekolah SD IT Darul Hasan Padangsidimpuan yang dapat membentuk sikap disiplin peserta didik. Penerapannya pada kegiatan sehari-hari yang dilakukan dan dicontohkan bapak ibu guru sehingga dapat bermanfaat bagi peserta didik. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui bagaimana strategi yang dibuat oleh guru dalam meningkatkan sikap disiplin peserta didik, dan bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan guru kelas IV dalam meningkatkan sikap disiplin peserta didik pada pembelajaran PPKn.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan November 2021 sampai dengan selesai pada batas waktunya, sebagaimana tercantum dalam lampiran IV: *Time Schedule* Penelitian.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek dalam penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau apa adanya.

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Penelitian kualitatif juga merupakan penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas, kompleks dan rinci. Penelitian yang menggunakan pendekatan induksi yang mempunyai tujuan penyusunan konstruksi teori atau hipotesis melalui pengungkapan fakta.¹

Adapun metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Penelitian Deskriptif (*descriptive research*) adalah peneliti harus mendeskripsikan suatu obyek, fenomena atau *setting* sosial yang akan dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif. Arti dalam penulisannya data dan fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar daripada angka. Dalam penulisan laporan penelitian kualitatif berisi

¹ Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), hlm. 8.

kutipan-kutipan data (fakta) yang diungkap dilapangan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan.²

C. Subjek Penelitian

Berdasarkan judul penelitian yang diteliti, maka subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas, guru PPKn dan peserta didik kelas IV B SD IT Darul Hasan Hutaimbaru Padangsidempuan.

D. Sampel Sumber Data

Penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan “*social situation*” atau interaksi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*) dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara energis. Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi di transferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, atau partisipan, informan teman dan guru dalam penelitian.³

1. Sampel

Sampel informan pada penelitian ini terdiri dari 1 kepala sekolah, 1 guru wali kelas, 1 guru PPKn dan peserta didik di kelas IV B Sumayyah SD IT Darul Hasan Padangsidempuan.

² Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: Jejak Publisher, 2018), hlm. 44.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif ...*, (Bandung: Alfabeta, 2020).

2. Teknik sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling. Pada penelitian ini pemilihan informan menggunakan teknik *purposive sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan, atau mungkin sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.⁴ Hal yang pertama kali dilakukan adalah mendatangi seseorang yang dianggap pengetahuannya dapat dipakai sebagai kunci informasi yang diinginkan terkait dengan strategi guru dalam membentuk sikap disiplin siswa.

Adapun informan penelitian ini terdiri dari: 1) kepala sekolah sebagai penanggung jawab dalam pengambilan kebijakan. 2) Wali kelas IV B sebagai pihak penanggung jawab didalam kelas. 3) Guru PPKn sebagai pengajar pendidikan nilai, moral/karakter yang tertuang pada komponen PPKn. 4) Peserta didik, sebagai peserta yang andil dan mengetahui segala aktivitas kegiatan di kelas dan di sekolah.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif...* hlm. 95.

E. Sumber data

Untuk memudahkan penelitian ini, mencantumkan sumber data sesuai dengan fokus masalah yang akan diteliti. Sumber data yang akan dijadikan dalam penelitian ini adalah:

a. Data primer

Data primer merupakan data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah guru kelas dan peserta didik di kelas IV B SD IT Darul Hasan Padangsidimpuan. Yang dilihat bagaimana strategi guru dan cara menerapkannya dalam membentuk sikap disiplin peserta didik.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari berbagai sumber, yaitu dari kepala sekolah SD IT Darul Hasan Padangsidimpuan dan segala sesuatu yang mendukung lancarnya penelitian ini.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan cara:

1. Wawancara

Wawancara didefinisikan sebagai diskusi antara dua orang atau lebih dengan tujuan tertentu. Wawancara yang dilakukan dengan lebih dari satu partisipan disebut sebagai *focus group*. Dengan wawancara peneliti dapat memperoleh banyak data yang berguna bagi penelitiannya. Dalam wawancara peneliti dapat mengajukan pertanyaan mengenai hal-hal seperti fakta, kepercayaan dan perspektif,

perasaan, perilaku saat ini atau masa lalu, dan alasan seseorang melakukan suatu tindakan tertentu.⁵ Dengan begitu peneliti akan melakukan wawancara berdasarkan dengan masalah yang akan diteliti, yaitu melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru dan juga peserta didik yang ada di kelas IV SD IT Darul Hasan.

2. Observasi

Observasi dalam sebuah penelitian diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data. Jadi, observasi merupakan pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan atau kalau perlu dengan pengecap. Observasi dalam penelitian kualitatif digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung objek penelitian, sehingga peneliti mampu mencatat dan mengimpun data yang diperlukan untuk mengungkap penelitian yang dilakukan, dan peneliti terlebih dahulu memahami variasi pengamatan dan peran-peran yang dilakukan peneliti.⁶

Analisis data berdasarkan data hasil dari observasi sikap disiplin. Peneliti mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan pada proses pembelajaran secara langsung tentang masalah yang akan diteliti, kemudian dibuat catatan sesuai dengan hasil yang telah didapatkan. Adapun perhitungan data hasil observasi sikap disiplin guru dan peserta didik yang dilakukan, yaitu sebagai berikut:

⁵ Samiaji Sarosa, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Depok: Kanisius, 2021), hlm. 21.

⁶ Askari Zakariah, dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif* (Sulawesi Tenggara: Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrohmah Kolaka, 2020), hlm. 42.

$$\text{Nilai Observasi} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Tabel 3.1
Kriteria Penilaian Disiplin⁷

No	Skor	Kategori
1	81-100	Sangat Baik
2	61-80	Baik
3	41-60	Cukup
4	21-40	Kurang Baik
5	0-20	Sangat Kurang Baik

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan lainnya. Dalam teknik ini yaitu dengan melalui dokumentasi yang dirasa penting dalam pengumpulan data, seperti data sekolah, dan peraturan-peraturan yang ada di sekolah SD IT Darul Hasan Padangsidempuan.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu untuk mendeskripsikan, mencatat, menganalisis strategi guru dalam membentuk sikap disiplin peserta didik. Adapun proses analisis data yaitu:

⁷ Rafidah Putri, Skripsi: *Analisis Disiplin Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Biologi Di SMA Negeri 4 Pekanbaru*, (Riau Universitas Islam Riau, 2021, hlm. 39

1. Reduksi data

Proses reduksi data mencakup seleksi, menetapkan fokus, menyederhanakan, membuat abstraksi dan melakukan transformasi data yang diperoleh selama observasi (misalnya membuat catatan pada saat melakukan pengamatan atau disebut catatan lapangan). Selama proses pengumpulan data dilakukan, peneliti harus melakukan reduksi data, seperti menulis catatan singkat, membuat kode, mengelompokkan data, membuat kode, mengelompokkan data, membuat batasan dan menulis memo. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya. Adapun tujuan dari reduksi data ini adalah untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalan data di lapangan.

Selama proses reduksi data peneliti bisa melanjutkan ringkasan, pengkodean, menentukan tema. Reduksi data ini berlangsung selama penelitian dilaksanakan di lapangan sampai pada pelaporan.

2. Penyajian data

Menyajikan data berarti mengorganisasikan dan membuat intisari dari data yang paling terkait, sehingga memungkinkan peneliti untuk dapat menarik kesimpulan dan tindakan selanjutnya. Penyajian data dapat dilakukan dengan menggunakan table, bagan atau grafik. Reduksi data dan pemaparan data adalah bagian dari analisis data kualitatif yang dibutuhkan untuk menarik kesimpulan sesuai dengan

permasalahan penelitian. Aktivitas ini dilakukan untuk mengumpulkan semua data yang telah diperoleh dan melakukan refleksi tentang apa yang dapat dijelaskan menggunakan data tersebut.

Penyajian dilakukan melalui deskripsi sesuai dengan nilai-nilai dalam penelitian. Data yang diperoleh peneliti tidak harus disajikan secara keseluruhan, namun peneliti harus menganalisis data untuk disusun secara sistematis sehingga data yang peneliti peroleh bisa menjelaskan mengenai apa yang diteliti.

3. Kesimpulan atau verifikasi

Proses penarikan kesimpulan dan verifikasi data kualitatif sudah dimulai semenjak proses pengumpulan data, yakni upaya mencari pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, hubungan antar variabel dan skema. Untuk membuat kesimpulan yang sesuai dengan pertanyaan penelitian, peneliti harus memeriksa apakah data yang dikumpulkan masih relevan atau terkait dengan rumusan masalah atau pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan. Pertanyaan penelitian dapat direvisi jika tidak didukung oleh data yang sesuai. Peneliti sebaiknya mencoba menganalisis pola, ide atau kecenderungan dari awal memperoleh data sampai akhir proses pengumpulan data.⁸

Kesimpulan analisis data penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yaitu penelitian yang berguna untuk mendeskripsikan ataupun menginterpretasikan strategi guru dalam membentuk sikap

⁸ Fery Muhammad Firdaus, *Penelitian Tindakan Kelas Di SD/MI* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2022).

disiplin siswa pada pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan kelas IV di SD IT Darul Hasan Hutaimbaru Padangsidempuan.

H. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, ada tiga teknis mencapai keabsahan data, yaitu:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Lama perpanjangan pengamatan tergantung pada kedalaman, keluasan, dan kepastian data. Kedalaman berarti apakah peneliti ingin menggali data lebih mendalam lagi hingga diperoleh makna di balik yang tampak tersebut. Peneliti kembali ke lapangan setelah melakukan analisis data dan telah merumuskan sejumlah kategori sesuai dengan perspektif para partisipan.

Peneliti melakukan analisis data dengan baik dan menyesuaikan kategori sesuai dengan yang diteliti. Kemudian peneliti merumuskan hasil penelitian sesuai dengan kelompoknya dengan meneliti ulang ke lapangan agar lebih tersusun dan sesuai.

2. Ketekunan Pengamatan

Dalam penelitian kualitatif harus mengumpulkan data yang benar, aktual, akurat dan lengkap. Upaya peneliti untuk memperdalam dan memperinci temuan setelah data dianalisis peneliti harus melakukan pengecekan ulang apakah temuan sementara sesuai dan

menggambarkan konteks penelitian yang spesifik. Ini merupakan kesempatan bagi peneliti untuk mengkaji lebih dalam dan mendeskripsikan lebih rinci.

Peneliti melakukan penelitian dengan observasi dalam menghasilkan data yang diinginkan, kemudian data yang telah diperoleh peneliti akan di cek atau diperiksa terlebih dahulu secara spesifik agar data yang didapat lebih rinci dan mendalam.

3. Triangulasi

Pengecekan dengan cara memeriksa ulang data yang dapat dilakukan sebelum dan sesudah data dianalisis. Pemeriksaan dengan cara triangulasi dilakukan untuk meningkatkan tingkat kepercayaan dan akurasi data. Triangulasi dilakukan dengan tiga strategi yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi waktu.⁹

Peneliti melakukan triangulasi dengan menyesuaikan dan mengecek data-data yang telah di dapat dan disesuaikan dengan kelompok-kelompok data yang sesuai.

⁹ Haeluddin and Hengki Wijaya, *Analisi Data Kualitatif* (Makassar: Sekolah Tinggi Jaffary Makassar, 2019), hlm. 134-135.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat SD Islam Terpadu Darul Hasan

Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidimpuan didirikan oleh Ketua Yayasan yang bernama Alm. H. Edi Hasan Nasution, Lc.M.A, yang didirikan pada tahun 2015 yang awalnya sekolah ini masih berkantor di Jln. Stn Soripada Mulia Sadabuan, kemudian dilanjutkan pembangunan gedung PAUD/TK, SD SMP Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidimpuan yang beralamat di Jln. Ompu Huta Tunjul Kel. Hutaimbaru, Kec. Padangsidimpuan Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan. Pada awalnya Sekolah Dasar Islam terpadu Darul Hasan masih berbentuk yayasan, kemudian pada tahun 2017 terjadi perubahan nama sekolah yang awalnya Yayasan Darul Hasan menjadi Yayasan Darul Hasan Islam Terpadu Kota Padangsidimpuan.

Pada tanggal 22 Desember 2015 Dinas Pendidikan Kota Padangsidimpuan mengeluarkan surat izin operasional dengan nomor surat 421.3/4085.D/2015. Adapun beberapa nama kepala sekolah yang pernah menjabat di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidimpuan ialah, Uus Somantri, S.Pd menjabat pada tahun 2015-2017, kemudian Irfan, S.Pd pada tahun 2019 dan sekarang Ibu

Asma Rowiyah Siregar, S.Pd.I, pada tahun 2020 sampai dengan sekarang.¹

2. Letak Geografis SD Islam Terpadu Darul Hasan

Sekolah Dasar Islam Terpadu Islam Terpadu Darul Hasan berada di Jln. Ompu Huta Tunjul Kel. Hutaimbaru, Kec. Padangsidimpuan Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan yang mempunyai luas tanah yang berukuran 3795 m². Letak geografis dari SD IT Darul Hasan Padangsidimpuan yaitu:

- a. Sebelah selatan berbatasan dengan perumahan masyarakat
- b. Sebelah barat berbatasan dengan sawah
- c. Sevelah timur berbatasan dengan perumahan dan sawah
- d. Sebelah utara berbatasan dengan sawah

3. Visi dan Misi SD Islam Terpadu Darul Hasan

- a. Visi Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Hasan

Membangun generasi yang berkarakter dan intelektual.

- b. Misi Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Hasan

Menyelenggarakan pendidikan berkualitas berasaskan islam yang berintegrasi dengan pendidikan nasional demi terwujudnya generasi islam yang memiliki keutuhan dan karakter, kemampuan kepribadian dan ketangguhan intelektual.²

¹Arfryani Lolyna, Operator Dan Tenaga Administrasi SD IT Darul Hasan Padangsidimpuan, Wawancara, di Sekolah Tanggal 27 November 2021

² Dokumentasi Data SD IT Darul Hasan Padangsidimpuan, Tanggal 27 November 2021

4. Data Tenaga Pendidik SD Islam Terpadu Darul Hasan

Tenaga pendidik merupakan guru ataupun pengajar yang bertugas untuk mendidik peserta didik di sekolah maupun di kelas. Adapun pegawai administrasi yang berada di sekolah bertugas untuk memberikan pelayanan umum dan juga mengurus yang berhubungan dengan administrasi pendidikan di sekolah.

Data guru dan pegawai Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Hasan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Data Guru dan Pegawai Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Hasan

No	Nama	Jabatan	Alumni
1	Asma Rowiyah Siregar, S.Pd.I	Kepala Sekolah	STAIN PSP
2	Kostan Pasaribu, S.Pd.	Kabid Pendidikan	UMTS
3	Ria Mandala Nasution S.Pd.I	Bidang Kurikulum	IAIN PSP
4	Juairi, S.Pd	Bidang Kesiswaan	UGN
5	Aminah Wahyuni Harahap, S.Pd	Wali Kelas	STKIP
6	Mawaddah, S.Pd.I	Wali Kelas	IAIN
7	Lely Handayani Batubara, S.Pd	Wali Kelas	ULB
8	Ridwan Haru Hasibuan, S.Pd.I	Wali Kelas	IAIN PSP

9	Yenni Israwati Tanjung, S.Pd	Wali Kelas	UNIMED
10	Mariana Harahap, S. Pd.I	Wali Kelas	IAIN PSP
11	Fenny Mailani Nasution, S.Pd.I	Wali Kelas	UINSU
12	Khodijah, S.Pd.I	Wali Kelas	STAIN PSP
13	Musliadi, S.Pd	Wali Kelas/ Guru PAI	IAIN PSP
14	Muhammad Iqbal, S.Pd.I	Wali Kelas/ Guru PAI	IAIN PSP
15	Ira Hajjah Sihombing, S.Pd	Wali Kelas	STAISAR
16	Fitri Khairani Batubara, S.Pd.I	Wali Kelas	UINSU
17	Aida Fitayala Dewi Nirwani, S.Pd	Wali Kelas	STKIP
18	Apriyani Marito Lubis, S.Pd	Wali Kelas	UMTS
19	Fithri Afriani Lubis, S.Pd	Wali Kelas	UMTS
20	Jelian Salohot, S.Pd	Wali Kelas	UMTS
21	Leni Rosa Hasibuan, S.Pd	Wali Kelas	IAIN PSP
22	Nirwana Wulandari, S.Pd	Wali Kelas	IPTS
23	Tantri Linda Yani Hrp, S.Pd	Wali Kelas	STKIP
24	Ramadani Sartika, S.Pd	Wali Kelas	UNIMED

25	Deasy Afriani Batubara, S. Pd	Wali Kelas	IAIN PSP
26	Eka Putra Pandasoran Siregar, S.Pd	Wali Kelas	STKIP
27	Arfryani Lolyna, S.I.Kom	Operator dan Tenaga Administrasi	UNRI
28	Nelli Amalia Ritonga, S.H	Tenaga Administrasi	IAIN PSP
29	Novidawati, S.Pd	Guru Pendamping	UMTS
30	Hasnah Leli Hayati, S.Pd	Guru Pendamping IIB	UGN
31	Surya Melani Ritonga, S.Pd	Guru Pendamping IA	UIN SUSKA RIAU
32	Widia Ningsih Simanjuntak, S.Pd	Guru Tahfidz	UINSU
33	Zakiah Darajat, S.Pd	Guru Pendamping IIC	UNIMED
34	Amrul Saleh Nainggolan, S.Pd	Guru PJOK	UNIMED

Sumber: Data Administrasi SD IT Darul Hasan Padangsidempuan.³

Dari data di atas diketahui bahwa Sekolah Dasar IT Padangsidempuan mempunyai 34 tenaga pendidik terdiri dari: 1 guru kepala sekolah, 1 guru kabid pendidikan, 2 bidang kurikulum dan kesiswaan, 22 guru wali kelas, 2 guru tenaga administrasi, 4 guru pendamping, 1 guru tahfidz dan 1 guru PJOK.

³ Dokumentasi Data SD IT Darul Hasan Padangsidempuan, Tanggal 26 November 2021

5. Keadaan Peserta Didik SD Islam Terpadu Darul Hasan

Keadaan peserta didik sangatlah berpengaruh dalam kegiatan belajar dan mengajar, adapun keadaan yang diperoleh dari SD Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidimpuan yaitu pada tabel berikut:

Tabel 4.2

Data Keadaan Siswa di SD Islam Terpadu Darul Hasan

No	Kelas	Jumlah Siswa/Siswi
1	1-A	30 Siswa/Siswi
2	1-B	30 Siswa/Siswi
3	1-C	31 Siswa/Siswi
4	II-A	25 Siswa/Siswi
5	II-B	24 Siswa/Siswi
6	II-C	25 Siswa/Siswi
7	III-A	27 Siswa/Siswi
8	III-B	27 Siswa/Siswi
9	III-C	27 Siswa/Siswi
10	III-D	27 Siswa/Siswi
11	IV-A	25 Siswa/Siswi

12	IV-B	26 Siswa/Siswi
13	IV-C	26 Siswa/Siswi
14	IV-D	26 Siswa/Siswi
15	V-A	27 Siswa/Siswi
16	V-B	27 Siswa/Siswi
17	V-C	27 Siswa/Siswi
18	V-D	27 Siswa/Siswi
19	VI-A	28 Siswa/Siswi
20	VI-B	27 Siswa/Siswi
Jumlah		539 Siswa/Siswi

Sumber: Data Administrasi SD IT Darul Hasan Padangsidempuan.⁴

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat 539 jumlah siswa/siswi yang ada di SD Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidempuan.

6. Keadaan Sarana Dan Prasarana SD Islam Terpadu Darul Hasan

Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat dibutuhkan untuk meninjau keberlangsungan dan keberhasilan dalam pendidikan serta meningkatkan keberhasilan belajar peserta didik dan mencapai tujuan

⁴ Dokumentasi Data SD IT Darul Hasan Padangsidempuan, Tanggal 26 November 2021

pembelajaran. Berdasarkan data inventaris SD Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidimpuan, keadaan sarana dan prasarana adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Sarana/Prasarana yang Dimiliki SD Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidimpuan

No	Nama Sarana/Prasarana	Jumlah Unit
1	Kantor Kepala Sekolah	1
2	Kantor Guru	1
3	Ruang Tata Usaha	2
4	Ruang Kelas	20
5	Ruang Perpustakaan	1
6	Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)	1
8	Mushala	1
9	Pramuka	1
10	Kantin	2
11	Kamar Mandi Siswa	1
12	Kamar Mandi Guru	1
13	Meja	600
14	Kursi	600
15	Papan Tulis	20
16	Rak Sepatu	18
17	Dispenser	22

18	Lemari	20
19	Kipas Angin	6
20	Papan Absen	20
21	Jam Dinding	22
22	Galon Air	20

Sumber: Data Administrasi SD IT Darul Hasan Padangsidimpun.⁵

Dari data di atas Sekolah Dasar IT Darul Hasan Padangsidimpun memiliki sarana dan prasana yang cukup untuk mencapai tujuan pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran untuk peserta didik.

B. Temuan Khusus

1. Strategi Guru dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa pada Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Kelas IV di SD IT Darul Hasan Padangsidimpun.

Membentuk Sikap disiplin di SD IT Darul Hasan Padangsidimpun sudah sangat baik, guru bertugas bukan hanya memberikan pengetahuan kepada peserta didik tetapi juga bertanggung jawab dalam mendidik dan membentuk karakter peserta didik. Guru PPKn juga harus memberikan sikap tauladan yang baik seperti dalam bersikap, berbicara, disiplin waktu dan juga berpakaian yang harus sesuai dengan peraturan dan tata tertib yang berlaku karena sikap disiplin peserta didik juga tercipta oleh kegiatan-kegiatan yang ada di sekitar lingkungannya. Lingkungan memberikan dampak yang sangat besar

⁵ Dokumentasi Data SD IT Darul Hasan Padangsidimpun, Tanggal 25 November 2021

dalam pembentukan karakter peserta didik. Pembentukan sikap karakter disiplin peserta didik, guru PPKn harus memiliki strategi dalam proses pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Berdasarkan landasan teori terdapat strategi yang dilakukan guru yaitu strategi pembelajaran afektif, yang merupakan strategi pembelajaran yang membentuk karakter, akhlak dan moral peserta didik.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Kepala Sekolah Ibu Asma Rowiyah Siregar, S.Pd.I di SD IT Darul Hasan Padangsidempuan yang mengatakan bahwa:

Sikap disiplin merupakan sikap yang harus dimiliki semua orang, karena dengan memiliki itu maka kehidupan sehari-harinya juga akan teratur dan dapat mendapatkan tujuan sesuai dengan yang diinginkan. Perencanaan awal yang dilakukan dalam membentuk sikap disiplin peserta didik yaitu dengan memiliki guru yang memiliki karakter yang baik. Sikap disiplin seorang guru juga harus sesuai dengan peraturan yang ada. Maka guru disini juga harus mematuhi peraturan-peraturan tata tertib yang berlaku, tata tertib yang ada bukan dibuat hanya untuk peserta didik saja tetapi juga untuk guru. Guru yang baik akan menciptakan peserta didik yang baik pula, maka dari itu guru harus melaksanakan kewajiban dalam mengajar dan mendidik. Jika gurunya sudah baik, maka besar kemungkinan para peserta didiknya juga akan baik. peraturan yang sudah dibuat harus dipatuhi oleh seluruh peserta didik,⁶

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu wali kelas IV B Sumayyah Ibu Fithri Afriani Lubis, S.Pd di SD IT Darul Hasan Padangsidempuan yang mengatakan bahwa:

⁶Wawancara dengan Ibu Asma Rowiyah, selaku Kepala Sekolah pada tanggal 15 November 2021 di ruang Kepala Sekolah SD IT Darul Hasan Padangsidempuan.

strategi pembelajaran harus dibuat agar tujuan pembelajaran di kelas tercapai. Sikap disiplin di kelas IV sudah sangat baik, karena untuk tahap pertumbuhan mereka sudah bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang harus dikerjakan dan mana yang harus ditinggalkan.⁷

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu wali kelas selaku guru mata pelajaran PPKn kelas IV B Sumayyah dengan Ibu Fithri Afriani Lubis, S.Pd di SD IT Darul Hasan Padangsidempuan yang mengatakan bahwa:

strategi dalam pembentukan sikap disiplin memang sangat perlu diperhatikan, terutama pada pelajaran PPKn yang akan membentuk sikap disiplin peserta didik. Karena PPKn merupakan salah satu mata pelajaran yang berisi tentang pembentukan karakter. Karena dalam PPKn mengajarkan tentang kedisiplinan, gotong royong, tanggung jawab dan mengamalkan perilaku jujur. Dengan begitu sebagai guru harus memberikan pembelajaran yang harus lengkap dan memiliki strategi dalam melakukannya karena guru harus mengubah perilaku peserta didik untuk lebih baik lagi dan guru PPKn memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik. Dalam melaksanakan pembelajaran PPKn juga saya sebagai guru PPKn harus menciptakan suasana kelas yang kondusif, aman dan nyaman. Karena dengan begitu sewaktu pembelajaran berlangsung maka peserta didik akan lebih terdidik dan disiplin, tidak ribut di dalam kelas dan saling tolong menolong dalam pembelajaran.⁸

Sikap disiplin merupakan sikap yang harus dimiliki semua peserta didik, karena sikap disiplin membentuk perilaku peserta didik menjadi lebih baik seperti membentuk mental ataupun watak peserta didik, memiliki akhlak yang mulia, mampu melaksanakan tanggung jawab, bersikap saling tolong menolong dan mampu bersosialisasi dengan

⁷ Wawancara dengan Ibu Fithri Afriani Lubis, selaku Guru Wali Kelas, pada tanggal 15 November 2021 di SD IT Darul Hasan Padangsidempuan.

⁸ Wawancara dengan Ibu Fithri Afriani Lubis, selaku Guru Wali Kelas, pada tanggal 16 November 2021 di SD IT Darul Hasan Padangsidempuan.

lingkungan sekitarnya. Dalam membentuk sikap disiplin peserta didik guru juga harus memiliki strategi yang baik dalam menjalankannya. Adapun beberapa strategi yang dilakukan guru PPKn dalam meningkatkan sikap disiplin peserta didik, yaitu:

a. Pola pembiasaan

Pola pembiasaan merupakan strategi yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan sikap disiplin peserta didik. Pola pembiasaan ini merupakan tingkah laku pembiasaan yang dilakukan oleh seorang guru. Guru harus memiliki kebiasaan yang baik dalam pembelajaran dan juga guru harus mendidik peserta didik dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan yang bermanfaat.

Peserta didik yang terbiasa melakukan kegiatan yang bermanfaat akan berguna bagi kehidupan sehari-harinya. Penerapan pola pembiasaan juga harus didukung oleh lingkungan sekitar yang dimana akan memberikan pengaruh yang sangat besar dalam meningkatkan sikap disiplin peserta didik.

Berikut ini adalah hasil dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, peneliti melihat langsung proses pembelajaran dan pembentukan karakter sikap disiplin peserta didik yang ada di sekolah: Pembentukan karakter sikap disiplin peserta didik di SD IT Darul Hasan Padangsidimpuan sangat baik, yaitu memberikan sikap keteladanan yang seharusnya dicontoh oleh peserta didik dan juga menciptakan suasana kelas yang

konduusif dan sesuai dengan karakter peserta didik mengingat bahwa kelas IV SD masih tergolong peserta didik yang masih sering melakukan kesalahan-kesalahan seperti ribut di dalam kelas, berantam dengan teman sebangku dan lainnya.”⁹

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu wali kelas selaku guru mata pelajaran PPKn kelas IV B Sumayyah dengan Ibu Fithri Afriani Lubis, S.Pd di SD IT Darul Hasan Padangsidimpuan yang mengatakan bahwa:

Kita sebagai guru harus mencontohkan kepada peserta didik perilaku-perilaku yang baik. Jika kita memberikan contoh yang baik kepada peserta didik maka kita akan berhasil menjadi teladan. Dengan kita melakukan kegiatan atau pembiasaan yang baik seperti dalam melakukan pembiasaan yang baik maka pembiasaan yang baik itu akan di contoh ataupun diperhatikan oleh peserta didik, maka peserta didik juga akan mempunyai pembiasaan-pembiasaan yang baik¹⁰

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, guru benar melakukan pembiasaan-pembiasaan yang baik kepada peserta didik. dengan membiasakan perbuatan yang baik maka peserta didik akan lebih mudah dan lebih terbiasa untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang benar dan sesuai dengan peraturan yang ada. Berdasarkan hasil wawancara di atas juga dapat disimpulkan, bahwa guru memiliki strategi dalam meningkatkan sikap disiplin peserta didik dengan melakukan strategi pembiasaan. Strategi ini dilakukan melalui

⁹ Data Hasil Pengamatan di kelas dan di lapangan pada tanggal 20 November 2021

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Fithri Afriani Lubis, selaku Guru Wali Kelas, pada tanggal 15 November 2021 di SD IT Darul Hasan Padangsidimpuan.

pembiasaan-pembiasaan yang positif dan menghindari pembiasaan yang dapat merugikan peserta didik.

b. Pola Modeling

Pola modeling merupakan salah satu strategi yang dapat dilakukan guru dalam meningkatkan sikap disiplin peserta didik. Pola modeling ini merupakan suatu perbuatan yang dilakukan guru agar dapat di contoh oleh peserta didik. Pola modeling merupakan proses peniruan tingkah laku yang dilakukan peserta didik untuk mencontoh guru ataupun orang sekitarnya, karena guru merupakan tauladan bagi peserta didik.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu wali kelas selaku guru mata pelajaran PPKn kelas IV B Sumayyah dengan Ibu Fithri Afriani Lubis, S.Pd di SD IT Darul Hasan Padangsidimpuan yang mengatakan bahwa:

sebagai guru yang baik kita harus menjadi contoh atau tauladan bagi peserta didik. nah, dengan begitu karna di sekolah terdapat banyak peserta didik yang memperhatikan, maka kita sebagai guru harus memiliki sikap tauladan yang baik. Jika guru memberikan contoh yang buruk bagi peserta didik, maka peserta didik akan memiliki sikap yang buruk pula.¹¹

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu kepala sekolah Ibu Asma Rosmawiyah Siregar, S.Pd.I di SD IT Darul Hasan Padangsidimpuan yang menyatakan bahwa:

¹¹ Wawancara dengan Ibu Fithri Afriani Lubis, selaku Guru Wali Kelas, pada tanggal 15 November 2021 di SD IT Darul Hasan Padangsidimpuan.

dalam strateginya juga guru harus memberikan contoh yang baik kepada seluruh siswanya. Maka dalam hal itu guru harus menjadi contoh ataupun guru yang melakukan ataupun melaksanakan seluruh tata tertib yang telah ditetapkan oleh sekolah. Jika guru tidak menjadi contoh yang baik maka siswa tersebut akan mencontoh kesalahan yang dibuat gurunya.¹²

Berdasarkan hasil di atas di dukung dengan data observasi yang dilakukan peneliti di lapangan dan peneliti melihat langsung proses pembentukan sikap disiplin yang ada di kelas dan juga sekolah. Pada proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah guru memberikan keteladanan dan contoh yang baik dalam mematuhi peraturan yang ada misalnya dalam berpakaian, guru di sekolah tersebut berpakaian dengan sangat rapi dan seragam yang tentunya sesuai dengan syariat Islam, pada pembentukan karakter juga peneliti melihat bahwa peserta didik di SD IT Darul Hasan memiliki sikap disiplin yang baik seperti dalam mengerjakan sholat dhuha yang dilakukan di dalam kelas sewaktu istirahat, sikap disiplin ini bisa menjadikan peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik lagi dan akan terbiasa dalam melakukan kegiatan yang bermanfaat. Salah satu strategi yang akan dilakukan dalam mengembangkan sikap disiplin peserta didik yaitu dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan yang baik, baik itu di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah”¹³

c. Adanya tata tertib

¹² Wawancara dengan Ibu Asma Rowiyah, selaku Kepala Sekolah pada tanggal 15 November 2021 di ruang Kepala Sekolah SD IT Darul Hasan Padangsidimpuan

¹³ Data Hasil Pengamatan di kelas dan di lapangan pada tanggal 20 November 2021

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan sekolah SD IT Darul Hasan Padangsidempuan memiliki beberapa peraturan-peraturan sekolah yang harus dipatuhi oleh seluruh guru dan juga peserta didik. Dengan adanya peraturan-peraturan tersebut maka proses belajar mengajar di kelas akan lebih tertib. Peraturan ini di buat untuk di taati dan dipatuhi sebagai salah satu langkah dalam meningkatkan sikap disiplin peserta didik dan menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik dalam sekolah maupun pembelajaran.

Pernyataan tersebut sama dengan yang disampaikan oleh Kepala Sekolah Ibu Asma Rowiyah Siregar, S.Pd.I di SD IT Darul Hasan Padangsidempuan yang mengatakan bahwa:

dalam meningkatkan sikap disiplin peserta didik, disini juga memiliki beberapa peraturan yang telah dibuat. Tata tertib tersebut nantinya jika ada yang melanggar pasti akan diberikan sanksi. Tata tertib yang dibuat contohnya seperti membuang sampah sembarangan mempunyai sanksi khusus. Jadi setiap pelanggaran yang dilakukan memiliki iqobah ataupun sanksi yang sesuai dengan yang dilakukan.¹⁴

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu wali kelas selaku guru mata pelajaran PPKn kelas IV B Sumayyah dengan Ibu Fithri Afriani Lubis, S.Pd di SD IT Darul Hasan Padangsidempuan yang mengatakan bahwa:

selama pembelajaran juga memiliki beberapa peraturan yang saya buat sendiri. Jadi setiap guru memiliki beberapa peraturan khusus yang dilaksanakan ketika pembelajaran berlangsung. Di sekolah ini mempunyai tiga bagian

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Asma Rowiyah, selaku Kepala Sekolah pada tanggal 15 November 2021 di ruang Kepala Sekolah SD IT Darul Hasan Padangsidempuan

peraturan yaitu pelanggaran ringan, sedang dan berat. Semua pelanggaran memiliki sanksi atau iqobah masing-masing. Dalam pembelajaran PPKn ini juga jika ada nanti peserta didik yang terlambat masuk kelas, berantam dengan teman dan lainnya akan diberikan hukuman sesuai dengan apa yang dijanjikan.¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas. Sekolah dan guru memiliki peraturan-peraturan dan tata tertib dalam meningkatkan sikap disiplin peserta didik. Peraturan yang dibuat harus dipatuhi seluruh peserta didik. Jika ada yang melanggar pasti akan diberikan sanksi sesuai dengan peraturan yang ada. Maka peserta didik pun akan jera dalam melakukan kesalahan-kesalahan dan tidak akan mengulangnya lagi.¹⁶

d. Hukuman

Hukuman dapat diartikan sebagai pemberian sanksi yang diberikan guru kepada peserta didik jika ada yang melanggar. Hukuman atau sanksi ini dibuat untuk meningkatkan sikap disiplin peserta didik. Hukuman dapat menjadi alternative untuk mendisiplinkan peserta didik terutama kepada peserta didik yang sulit dikendalikan.

Berikut hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada ibu Fithri Afriani Lubis wali kelas IV selaku guru PPKn.

ya, hukuman atau iqobah pasti dilakukan untuk setiap peserta didik yang melanggar peraturan dan akan sesuai dengan peraturan yang ada. Jadi sebagai guru juga tidak akan seenaknya memberikan hukuman. Hukuman atau

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Fithri Afriani Lubis, selaku Guru Wali Kelas dan Guru PPKn, pada tanggal 15 November 2021 di SD IT Darul Hasan Padangsidempuan

¹⁶ Data hasil pengamatan di kelas dan di lapangan pada tanggal 19 November 2021.

sanksi disini tidak dengan menggunakan kekerasan pada anak. Tetapi hukuman yang akan membuat peserta didik itu lebih baik lagi dan takut ataupun tidak akan mengulangi kesalahan yang telah diperbuat.¹⁷

Sama halnya dengan yang diungkapkan oleh Husein Fadli Nasution siswa kelas IV Sumayyah.

“iya kak, ibu guru memberikan jika kami melanggar peraturan yang ada. Hukumannya pun ga yang berat-berat contohnya seperti membaca suroh pendek atau membersihkan kelas.”¹⁸

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, guru memberikan hukuman kepada peserta didik yang melanggar peraturan yang ada dan hal tersebut dilakukan sesuai dengan tata tertib yang berlaku disekolah SD IT Darul Hasan Padangsidimpuan. Hukuman yang diberikan guru tidak akan menggunakan kekerasan tetapi dengan memberikan efek jera kepada peserta didik yang melanggar peraturan. Guru juga memberikan hukuman yang sesuai dengan peraturan yang telah dibuat dan tidak boleh seenaknya dalam memberikan hukuman kepada peserta didik.

e. Konsisten dan konsekuen

¹⁷ Wawancara dengan Ibu Fithri Afriani Lubis, selaku Guru Wali Kelas dan Guru PPKn, pada tanggal 15 November 2021 di SD IT Darul Hasan Padangsidimpuan

¹⁸ Wawancara dengan Husein Fadli Nasution, siswa kelas IV Sumayyah, pada tanggal 17 November 2021 di SD IT Darul Hasan Padangsidimpuan.

Konsisten merupakan strategi yang bisa dilakukan guru dalam meningkatkan sikap disiplin peserta didik selama pembelajaran. maksudnya yaitu dengan memberikan hukuman atau ganjaran sesuai dengan peraturan yang ada. Jadi guru harus konsisten dalam memberikan iqobah untuk peserta didik.

Berikut hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada ibu Fithri Afriani Lubis wali kelas IV selaku guru PPKn.

setiap pelanggaran yang dilakukan akan diberikan ganjaran sesuai dengan apa yang dilakukan peserta didik. tidak akan memandang bulu. Pokoknya jika ada yang melanggar pasti akan diberikan sanksi sesuai dengan peraturan yang ada.¹⁹

Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan yaitu, guru memberikan sanksi sesuai dengan yang dilakukannya tidak pilih kasih dan sesuai dengan peraturan yang ada. Konsistensi atau konsekuen harus dilakukan guru dalam meningkatkan sikap disiplin peserta didik. Dengan begitu peserta didik akan menerima sanksi yang diberikan dan tidak akan melawan karena dengan adanya strategi ini guru akan adil dalam memberikan hukuman kepada peserta didik.

2. Pelaksanaan Strategi Guru dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa pada Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Kelas IV di SD IT Darul Hasan Padangsidempuan.

¹⁹ Wawancara dengan Ibu Fithri Afriani Lubis, selaku Guru Wali Kelas dan Guru PPKn, pada tanggal 15 November 2021 di SD IT Darul Hasan Padangsidempuan

Sikap disiplin dilakukan dengan cara pembiasaan selain itu menerapkan sikap disiplin sangatlah penting terutama pada pembelajaran. Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang lebih menekankan pada pembentukan sikap disiplin mengajarkan sikap-sikap yang sesuai dengan Pancasila. Karena di dalam Pancasila terkandung nilai-nilai moral yang mampu membentuk kepribadian peserta didik. Maka dari itu Pancasila di jadikan sebagai dasar Negara. Adapun pelaksanaan yang dilakukan guru dalam membentuk sikap disiplin yaitu:

a. Pola Pembiasaan

Sesuai dengan hasil wawancara dengan informan. Pembiasaan yang dimaksud yaitu dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan yang baik seperti dalam hal melakukan kegiatan yang bermanfaat. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Asma Rowiyah Siregar, S.Pd.I di SD IT Darul Hasan Padangsidempuan yang mengatakan bahwa:

Kemudian strategi selanjutnya yaitu dengan melakukan pembiasaan. di sekolah ini ada banyak pembiasaan yang bertujuan untuk membentuk sikap disiplin peserta didik. Contohnya ya di sekolah ini setiap hari dibiasakan untuk sholat sunnah yaitu sholat dhuha yang dilaksanakan setiap hari pada pukul 11.00 pagi. Sholat juhur berjamaah di mushollah yang ada di sekolah ini kemudian jika dilakukan dengan baik nantinya akan menjadi kebiasaan yang baik memberikan dampak yang akan memberikan dampak positif untuk peserta didik disini. Dan ada juga pembiasaan-

pembiasaan di semua kelas yang akan dilakukan oleh guru kelas ataupun guru pembelajaran masing-masing.²⁰

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu wali kelas

IV B Sumayyah Ibu Fithri Afriani Lubis, S.Pd di SD IT Darul

Hasan Padangsidimpuan yang mengatakan bahwa:

pembiasaan merupakan strategi selanjutnya yang saya gunakan untuk membentuk sikap disiplin peserta didik. Jadi di setiap kelas terdapat tulisan-tulisan yang memotivasi peserta didik, yang nantinya peserta didik akan terbiasa menggunakan kata-kata yang baik dalam berbicara. Contoh yang kedua yaitu seperti kebiasaan untuk tidak makan di dalam kelas, makan pun harus pada jam istirahat, gak boleh terlambat masuk kelas dan membiasakan bersikap yang sesuai dengan tata tertib yang ada. Karena sekolah memiliki peraturan-peraturan yang harus dilakukan dan tidak boleh dilanggar. Jadi peserta didik harus membiasakan untuk mematuhi peraturan dan tata tertib yang telah dibuat.²¹

Pendapat yang sama juga di katakan oleh Ibu Fithri Afriani

Lubis, S.Pd selaku guru PPKn kelas IV B yang mengatakan bahwa:

Pada waktu jam pembelajaran dimulai peserta didik tidak boleh terlambat masuk ke kelas. Sebelum memulai pembelajaran saya harus melihat apakah kelas tersebut sudah rapi dan bersih jika masih ada sampah akan saya suruh dipungut. selanjutnya membaca doa belajar dan mengulang sedikit pembelajaran yang telah lewat. Sewaktu belajar mengajar berlangsung saya akan memberitahukan kepada peserta didik bagaimana cara belajar dan bertanya yang benar jika masih ada yang belum dimengerti. Sikap yang sopan juga sangat penting untuk dilakukan, sopan kepada guru maupun kepada teman. Setiap selesai pembelajaran juga karena saya berhubung mata pelajaran di jam terakhir sebelum pulang saya akan mengajarkan beberapa doa-doa sebelum pulang, kemudian menutup pembelajaran dengan berdoa. Sebelum peserta didik keluar

²⁰Wawancara dengan Ibu Asma Rowiyah, selaku Kepala Sekolah pada tanggal 15 November 2021 di ruang Kepala Sekolah SD IT Darul Hasan Padangsidimpuan.

²¹Wawancara dengan Ibu Fithri Afriani Lubis, selaku Guru Wali Kelas, pada tanggal 16 November 2021 di SD IT Darul Hasan Padangsidimpuan.

kelas akan memberikan salam kepada guru dan keluar kelas dengan rapi.²²

Hasil observasi yang dilakukan peneliti, peneliti melihat bahwa peserta didik melakukan pembiasaan-pembiasaan yang sangat bermanfaat. Misalnya sholat dhuha diwaktu jam 11. Para peserta didik akan sholat di ruangan masing-masing dan melakukan kegiatan sholat dengan di imami oleh seorang peserta didik yang akan bergantian setiap harinya agar peserta didik biasa dengan menjadi pemimpin ataupun imam sholat. Kemudian kebiasaan yang kedua peneliti melihat peserta didik sewaktu istirahat makan di kelas dengan membawa makanan masing-masing, para peserta didik dengan sangat senang ketika sedang berbagi dengan teman sekelasnya, bisa dilihat bahwa sikap disiplin peserta didik mudah berbagi dan saling menolong. Pembiasaan sangatlah bermanfaat untuk diajarkan kepada peserta didik, agar menjadi bekal untuk kedepannya.²³

b. Pola Modeling

Hal ini disampaikan Kepala Sekolah Ibu Asma Rowiyah Siregar, S.Pd.I di SD IT Darul Hasan Padangsidimpuan yang mengatakan bahwa:

Dalam pelaksanaan strategi yang dilakukan dalam meningkatkan sikap disiplin peserta didik yaitu dengan mecontohkan kepada peserta didik bagaimana sikap yang

²²Wawancara dengan Ibu Fithri Afriani Lubis, selaku Guru PPKn, pada tanggal 16 November 2021 di SD IT Darul Hasan Padangsidimpuan.

²³Data Hasil Pengamatan di kelas dan di lapangan pada Tanggal 19 November 2021.

baik dan bagaimana sikap yang harus di jauhi. Dengan begitu guru harus mencontohkan perbuatan-perbuatan yang seharusnya dilakukan dengan tidak bertindak di luar sewajarnya karena guru adalah orang yang terdekat dengan peserta didik jika di sekolah. Maka peserta didik lebih mudah mencontoh perilaku yang dilakukan oleh gurunya. Karena dengan guru memberikan contoh yang baik maka peserta didik akan melakukan perbuatan yang baik pula.²⁴

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu wali kelas IV B

Sumayyah Ibu Fithri Afriani Lubis, S.Pd di SD IT Darul Hasan

Padangsidempuan yang mengatakan bahwa:

Pembentukan sikap disiplin yaa tentu kita sebagai guru harus memberikan sikap yang terbaik untuk peserta didik kita. Karna peserta didik terutama anak-anak yang masih berumur di bawah 10 tahun akan lebih mudah mencontoh daripada melakukan apa yang dikatakan. Maka dari itu kita sebagai guru harus bertindak sesuai dengan tata tertib yang berlaku. Contohnya kita memakai pakaian yang rapi dan bersih, berbicara dengan lemah lembut agar peserta didik kita lebih nyaman dan senang dengan kita.²⁵

Hal tersebut juga senada dengan yang dikatakan oleh Ibu Fithri

Afriani Lubis, S.Pd selaku guru PPKn kelas IV B yang mengatakan

bahwa:

Pembentukan sikap disiplin yang saya lakukan di kelas sewaktu pembelajaran PPKn yaitu dengan bersikap dengan baik. dengan datang ke kelas tepat waktu walaupun terlambat saya juga akan beritahu alasan keterlambatannya apa agar jelas. Kemudian dalam berpakaian saya juga harus menggunakan pakaian yang rapi dan bersih, contohnya disini harus memakai jilbab panjang yang menutupi dada, memakai baju yang longgar dan panjang untuk laki-lakinya juga kalo bisa memakai peci. Dalam berbicara saya juga harus menjaganya seperti menggunakan kata-kata yang

²⁴ Wawancara dengan Ibu Asma Rowiyah, selaku Kepala Sekolah pada tanggal 15 November 2021 di ruang Kepala Sekolah SD IT Darul Hasan Padangsidempuan.

²⁵ Wawancara dengan Ibu Fithri Afriani Lubis, selaku Guru Wali Kelas, pada tanggal 16 November 2021 di SD IT Darul Hasan Padangsidempuan.

sopan dan yang lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh peserta didik. Karena kita sebagai guru serta contoh harus memberikan dan melakukan yang terbaik agar peserta didiknya juga melakukan yang baik-baik.²⁶

Sama halnya dengan yang diungkapkan oleh Latisya Kanaya siswa kelas IV B Sumayyah:

“ibu menggunakan pakaian yang rapi dan jilbab yang panjang. Ibu juga dalam belajar berlaku adil, semua siswa diperlakukan sama dengan ibu guru”.²⁷

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD IT Darul Hasan Padangsidempuan. Peneliti melihat peserta didik yang ada di sekolah mempunyai sikap disiplin yang baik. Seluruh guru dan peserta didik memakai pakaian yang bersih dan rapi dan sesuai dengan perturan yang ada. Dan melakukan beberapa kegiatan dengan tepat waktu seperti masuk ke kelas, istirahat, sholat dan pulang. Peserta didik juga berbicara dengan sopan kepada yang lebih tua dan bersikap peduli dan saling tolong menolong terhadap sesama teman-temannya dengan saling membantu dalam belajar.²⁸

c. Tata tertib

Strategi selanjutnya yang dilakukan guru PPKn yaitu tata tertib. Sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan. Jika ada peserta didik yang melanggar peraturan yang telah ditetapkan

²⁶ Wawancara dengan Ibu Fithri Afriani Lubis, selaku Guru PPKn, pada tanggal 16 November 2021 di SD IT Darul Hasan Padangsidempuan.

²⁷ Wawancara dengan Latisya Kanaya siswa kelas IV B Sumayyah, pada tanggal 16 November 2021 di SD IT Darul Hasan Padangsidempuan.

²⁸ Data Hasil Pengamatan di kelas dan di lapangan pada Tanggal 19 November 2021.

maka akan diberikan sanksi ataupun hukuman yang sesuai dengan perbuatannya. Dengan adanya peraturan tersebut akan memberikan efek jera dari sanksi agar peserta didik tidak mengulangi perbuatan yang tidak disiplin.

Berikut hasil wawancara dengan ibu Kepala Sekolah Ibu Asma Rowiyah Siregar, S.Pd.I di SD IT Darul Hasan Padangsidempuan yang mengatakan bahwa:

Ada banyak peraturan yang telah dibuat di sekolah ini, tata tertib yang dibuat ada banyak dan jika dilanggar peserta didik akan diberikan sanksi hukumannya sesuai dengan perbuatannya. Terdapat banyak aturan ya tetapi ada 3 garis besar peraturan yang ada di sekolah ini yaitu pelanggaran ringan, sedang dan berat. Dan setiap pelanggaran pasti ada sanksinya. Ini dibuat untuk membuat peserta didik lebih disiplin lagi dan juga tidak akan mengulangi kesalahannya lagi.²⁹

Pendapat yang sama juga di katakan oleh Ibu Fithri Afriani Lubis, S.Pd selaku guru PPKn kelas IV B yang mengatakan bahwa:

Di kelas juga mempunyai tata tertib yang berlaku. Pada pelajaran PPKn juga saya menggunakan media dan model pembelajaran yang membuat peserta didik nyaman contohnya dengan memberikan hadiah kepada peserta didik yang menjawab pertanyaan dengan benar ataupun peserta didik yang tidak ribut di dalam kelas kemudian akan memberikan sanksi kepada peserta didik yang melanggar. Dalam tata tertib terdapat beberapa pelanggaran yaitu pelanggaran ringan, sedang dan berat.³⁰

Hasil dari observasi, peneliti melihat ada beberapa peraturan-peraturan yang memang diberlakukan untuk peserta

²⁹Wawancara dengan Ibu Asma Rowiyah, selaku Kepala Sekolah pada tanggal 17 November 2021 di ruang Kepala Sekolah SD IT Darul Hasan Padangsidempuan.

³⁰Wawancara dengan Ibu Fithri Afriani Lubis, selaku Guru PPKn, pada tanggal 17 November 2021 di SD IT Darul Hasan Padangsidempuan

didik. Pada saat di lapangan peneliti melihat bahwa ada satu peserta didik yang mengucapkan kata-kata kasar yang didengar oleh guru dan langsung di panggil kedepan kelas, guru tersebut memberikan sanksi berupa membaca istigfar sebanyak 20 kali dan meminta maaf kepada teman-temannya dan tidak akan mengulangnya lagi. Peneliti melihat bahwa sikap disiplin sudah dilaksanakan sewaktu pembelajaran PPKn di kelas IV B Sumayyah.³¹

d. Hukuman

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah Ibu Asma Rowiyah Siregar, S.Pd.I di SD IT Darul Hasan Padangsidimpun

Pada pelaksanaan membentuk sikap disiplin peserta didik yaitu dengan memberikan hukuman. Karna di kelas juga memiliki beberapa peraturan yang tidak boleh dilakukan dan harus di patuhi segala peraturan yang ada, jika ada yang melanggar pasti akan diberikan iqobah ataupun hukuman yang setimpal dengan perbuatannya. Hukumannya juga, seperti membacakan suroh pendek, istigfar 20 kali atau memungut sampah yang ada di kelas.³²

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan ibu wali kelas selaku guru PPKn kelas IV B Sumayyah di SD IT Darul Hasan Padangsidimpun

ada beberapa contoh pelanggaran yang telah ditetapkan yaitu pelanggaran ringan, sedang dan berat. Contoh dari pelanggaran ringan yaitu seperti tidak berseragam rapi

³¹Data Hasil Pengamatan di kelas dan di lapangan pada Tanggal 19 November 2021.

³²Wawancara dengan kepala sekolah Ibu Asma Rowiyah Siregar, S.Pd.I, pada tanggal 17 November 2021 di SD IT Darul Hasan Padangsidimpun

yang hukumannya akan disuruh untuk merapikannya, pelanggaran sedangnya terlambat 2x dalam satu minggu akan diberikan hukuman meminta ttd 4 guru dan membaca Suroh pendek sebanyak 2 suroh, kemudian contoh pelanggaran berat berkelahi akan dinasehati sampai dengan pemanggilan orangtua ke sekolah. Dengan begitu peserta didik akan lebih disiplin dan mendapatkan efek jera agar tidak mengulangi perbuatannya lagi³³

Sesuai dengan kegiatan observasi, bahwa SD IT Darul Hasan Padangsidempuan memiliki beberapa peraturan yang terdapat didalamnya ada konsekuensi kepada peserta didik yang melanggarnya. Itu dibuat dengan bertujuan untuk memberikan efek jera kepada peserta didik untuk tidak mengulangi kesalahan yang dilakukan. Pelaksanaan strategi hukuman diterapkan dalam meningkatkan sikap disiplin peserta didik. dengan syarat harus adil dan sesuai dengan tata tertib yang ada disekolah.

e. Konsisten dan konsekuen

Konsisten dan konsekuen harus memberikan keadilan kepada semua peserta didik, contohnya dengan memberikan hukuman kepada seluruh peserta didik dengan adil dan tidak berpilih kasih dalam melakukannya.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu wali kelas IV B sumayyah selaku guru PPKn ibu Fithri Afriani Lubis, S.Pd di SD IT Darul Hasan Padangsidempuan.

pemberian hukuman yang dilakukan harus adil, kami tidak akan melihat siapa yang berbuat tapi apa yang telah

³³ Wawancara dengan Ibu Fithri Afriani Lubis, selaku Guru PPKn, pada tanggal 17 November 2021 di SD IT Darul Hasan Padangsidempuan

dibuatnya. Jadi kami akan memberikan hukuman atau sanksi yang setimpal dan sesuai dengan kesalahannya masing-masing, dan akan adil dalam memberikannya.³⁴

Sama halnya dengan yang diungkapkan oleh Kayla Nayyara Harahap siswa kelas IV B Sumayyah SD IT Darul Hasan Padangsidempuan.

“yaa, kami diberikan hukuman secara adil. Kalo ada nanti teman yang melakukan kesalahan akan diberikan peringatan yang sama dengan yang lainnya”³⁵

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SD IT Darul Hasan Padangsidempuan. Peneliti melihat bahwa guru memberikan hukuman yang konsisten dan adil kepada peserta didik dan di berikan sanksi sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan.³⁶

C. Analisis Hasil Penelitian

1. Strategi Guru dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa pada Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Kelas IV di SD IT Darul Hasan Padangsidempuan.

Pembentukan karakter sikap disiplin peserta didik di SD IT Darul Hasan Padangsidempuan sangat diperhatikan pengembangannya. Pembentukan sikap disiplin sangat dipengaruhi oleh perilaku guru, jika

³⁴ Wawancara dengan Ibu Fithri Afriani Lubis, selaku Guru PPKn, pada tanggal 17 November 2021 di SD IT Darul Hasan Padangsidempuan

³⁵ Wawancara dengan Kayla Nayyara Harahap siswa kelas IV B Sumayyah SD IT Darul Hasan Padangsidempuan.

³⁶ Data hasil pengamatan di kelas dan di lapangan pada tanggal 19 November 2021.

perilaku guru negatif maka peserta didik akan berperilaku negatif, begitu juga sebaliknya. Guru yang professional akan mengajarkan peserta didiknya dengan sangat baik sesuai dengan peraturan. Guru-guru di sekolah mempunyai bidangnya masing-masing, terutama guru mata pelajaran PPKn yang sangat berperan penting dalam pembentukan sikap disiplin peserta didik di sekolah dan juga di lingkungan rumah, karena pada kurikulum 2013 mata pelajaran PPKn mengajarkan tentang pembentukan karakter seperti dalam mengembangkan kompetensi sikap spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan.

Pelajaran PPKn merupakan mata pelajaran yang mengajarkan tentang nilai-nilai Pancasila, kewarganegaraan dan pemerintahan. Di SD IT Darul Hasan Padangsidimpuan perencanaan strategi guru dalam membentuk sikap disiplin peserta didik dibuat dengan sangat baik. Perencanaan pembelajaran yang baik akan tentunya sangat berpengaruh pada hasil pembelajara. Adapun strategi yang dilakukan guru PPKn kelas IV B Sumayyah dalam membentuk sikap disiplin peserta didik yaitu dengan pola pembiasaan, pola modeling, tata tertib, hukuman, konsisten dan konsekuen. Strategi yang dilakukan sesuai dengan teori Imam Gunawan yaitu:³⁷

- Adanya tata tertib, tata tertib sangat bermanfaat untuk membiasakan standar perilaku.

³⁷ Imam Gunawan, *Manajemen Kelas* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2019).

- Hukuman, hukuman bertujuan untuk mencegah tindakan yang tidak baik atau tidak diinginkan.
- Konsisten dan konsekuaen, terdapat perbedaan antara tata tertib yang tertulis dengan pelaksanaan di lapangan.

Penelitian terdahulu juga yang berkaitan dengan pembahasan peneliti ini, yaitu pada penelitian Nurhayati, Strategi Guru dalam Membentuk Kedisiplinan Belajar Siswa. Penelitian ini berbentuk jurnal pada tahun 2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru dan pelaksanaan strategi guru dalam membentuk sikap disiplin melalui pembelajaran yaitu dengan memberikan contoh keteladanan yang baik dan pemberian sanksi yang mendidik, serta memberikan hadiah bagi peserta didik yang tidak melanggar tata tertib sekolah. Secara kualitatif sudah menunjukkan hasil dari proses pembelajaran melalui strategi pembelajaran dengan strategi yang diberikan guru.³⁸

Strategi yang dilakukan guru PPKn di kelas IV B Sumayyah dilakukan dengan sangat baik. Strategi selalu digunakan untuk meningkatkan sikap disiplin peserta didik di kelas.

³⁸ Nurhayati, *Strategi Guru dalam Membangun Kedisiplinan Belajar Siswa*, Jurnal Pendaids, Volume 2, No. 1, 2020, hlm. 87.

2. Pelaksanaan Strategi Guru dalam Membentuk Sikap Disiplin siswa pada Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Kelas IV di SD IT Darul Hasan Padangsidempuan.

Guru harus memiliki strategi yang baik dalam melaksanakan pembelajaran agar nantinya tujuan pembelajaran bisa tercapai. Pelaksanaan strategi sikap disiplin pada pembelajaran PPKn di kelas IV B Sumayyah dilaksanakan dengan baik. Terdapat beberapa strategi yang dilakukan guru PPKn di kelas IV B Sumayyah yaitu:

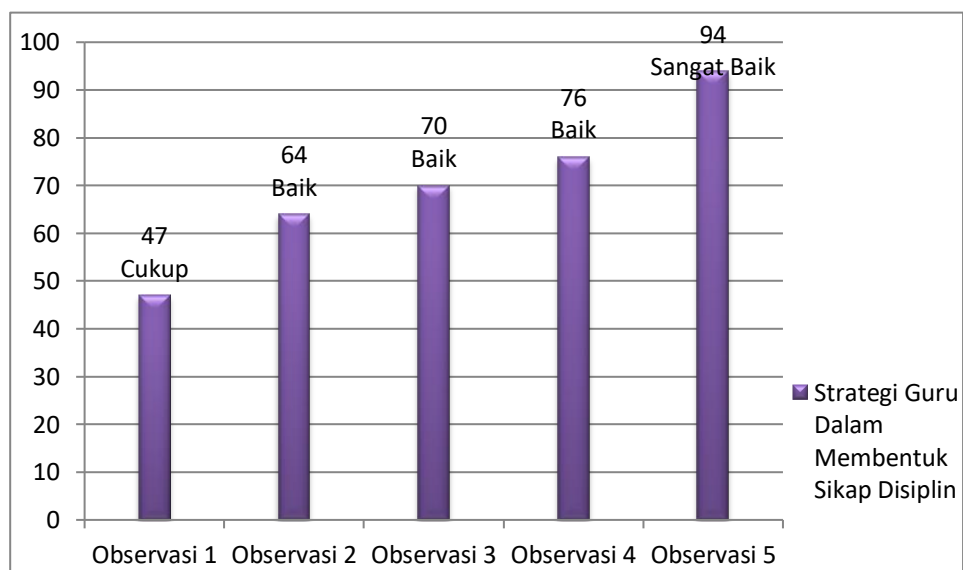
- a. Pola pembiasaan, pembiasaan yang dilakukan dalam pembelajaran PPKn di kelas IV B Sumayyah diajarkan untuk melaksanakan ibadah sholat sunnah yaitu sholat dhuha yang dilakukan di dalam kelas masing-masing, dan setiap peserta didik akan bergantian untuk menjadi imam dalam sholat yang nantinya akan membiasakan peserta didik untuk menjadi pemimpin. Kemudian pembiasaan kedua yang dilakukan yaitu pembiasaan dalam berbagi, sewaktu istirahat para peserta didik akan berkumpul di dalam kelas untuk makan snack, sewaktu sedang makan banyak peserta didik yang saling berbagi makanan kepada teman-temannya, hal ini membiasakan peserta didik untuk saling berbagi dan tolong menolong sesama teman. Dalam hal ini pembiasaan yang dilakukan adalah pembiasaan yang bersifat positif, pembiasaan ini nantinya akan sangat berguna dan menjadi bekal untuk lebih baik ke depannya.

- b. Pola Modeling, keteladanan seorang guru seperti dapat memberikan contoh yang baik untuk peserta didik, dalam hal berperilaku, berpakaian yang bersih dan rapi, memiliki sikap yang bertanggung jawab dan jujur, tepat waktu dalam segala hal. Jika guru sudah berperilaku begitu maka peserta didik akan cenderung meniru perilaku guru tersebut. Di kelas IV B Sumayyah guru PPKn sudah memberikan keteladanan kepada peserta didiknya. Karena terlihat bahwa peserta didik sudah memiliki sikap disiplin waktu seperti masuk dan keluar kelas dengan tepat waktu, memakai pakaian yang bersih dan rapi dan bersikap dengan sopan dalam berbicara.
- c. Tata tertib, pada pembelajaran PPKn penanaman nilai harus sangat dilakukan, karena penanaman nilai maksudnya yaitu dengan membuat peraturan dan tata tertib untuk lebih disiplin tujuannya yaitu untuk memberikan efek jera kepada peserta didik yang melanggar peraturan. Tata tertib yang ada di sekolah SD IT Darul Hasan memiliki banyak peraturan seperti peserta didik yang terlambat masuk akan disuruh untuk memungut sampah kelas, mengucapkan kata2 yang tidak seharusnya diberikan hukuman dengan istighfar sebanyak 20 kali. Dengan begitu peserta didik akan lebih disiplin dan lebih mengetahui mana yang harus dikerjakan dan di jauhi.

- d. Hukuman, hukuman merupakan satu hal yang sangat penting dalam meningkatkan sikap disiplin peserta didik. SD IT Darul Hasan Padangsidempuan memiliki peraturan-peraturan yang mempunyai sanksi atau iqobah masing-masing pada setiap pelanggaran, terdapat 3 jenis pelanggaran seperti pelanggaran ringan, sedang dan berat. Pada setiap pelanggaran terdapat hukuman yang setimpal dengan yang dilakukan. Maka dari itu peserta didik akan lebih berhati-hati dalam melakukan Sesuatu dan akan meningkatnya sikap disiplin peserta didik.
- e. Konsisten dan konsekuen, pemberian hukuman dan perlakuan yang adil pada setiap peserta didik wajib guru berikan dan tidak boleh dalam membeda-bedakan. Sewaktu peneliti melakukan observasi, peneliti melihat langsung stratgei ini diterapkan sewaktu dalam pembelajaran yaitu guru memberikan hukuman dengan membersihkan kelas kepada semua orang yang terlibat masalah. Tidak hanya beberapa peserta didik. karena jika guru hanya memberikan hukuman kepada sebagian peserta didik saja maka hal seperti itu akan menimbulkan rasa kecewa dari peserta didik. Sehingga guru tidak akan dapat meningkatkan sikap disiplin peserta didik.

Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti mengamati seluruh proses pembelajaran yang dilakukan guru. Maka dari itu peneliti melihat dan mendengar langsung tentang apa yang

dilakukan di kelas, baik itu selama pembelajaran berlangsung ataupun sesudah pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap guru PPKn yaitu pada observasi pertama diperoleh nilai 47 dengan kategori cukup, pada observasi kedua diperoleh nilai 64 dengan kategori baik, pada observasi ketiga diperoleh nilai 70 dengan kategori baik, pada observasi keempat diperoleh nilai 76 dengan kategori baik dan pada observasi kelima diperoleh nilai 94 dengan kategori sangat baik. Sikap disiplin guru pada kelas IV B Sumayyah menunjukkan bahwa sikap disiplin dalam pembelajaran PPKn sudah baik. Berikut dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



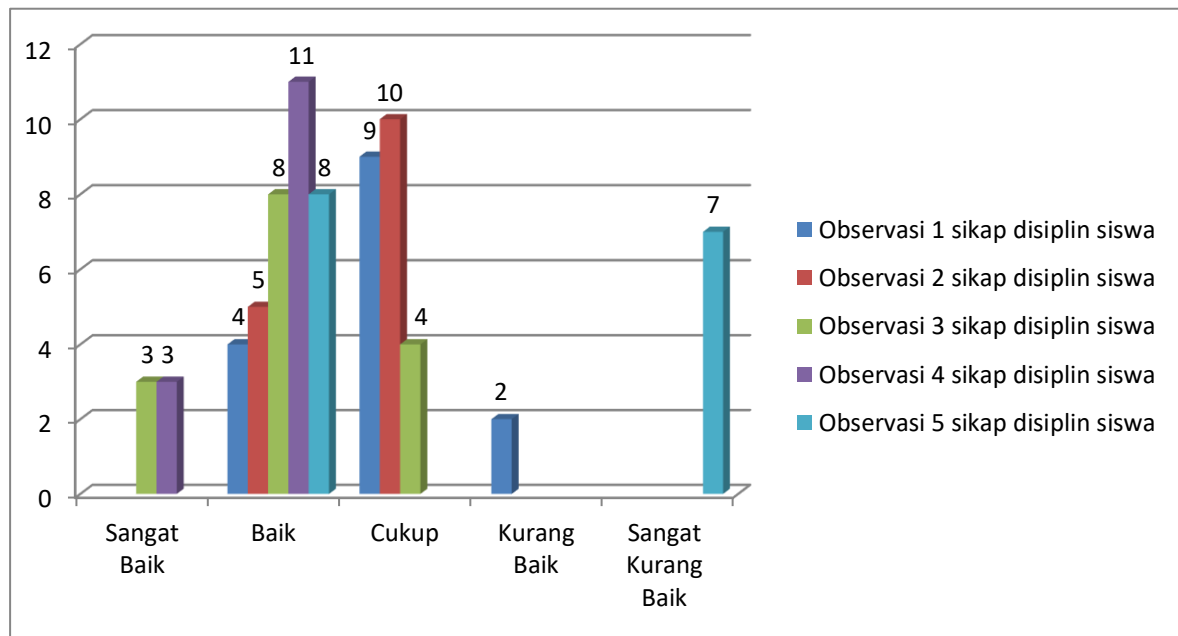
Gambar 4.1

Hasil Observasi Strategi Guru dalam Membentuk Sikap disiplin Adapun yang di observasi peneliti yaitu tentang strategi dan

pelaksanaan strategi sikap disiplin guru PPKn dalam pembelajaran.

Berdasarkan data dari hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap siswa

menunjukkan bahwa sikap disiplin siswa di kelas IV B Sumayyah sudah baik. Berikut dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 4.2
Hasil Observasi Sikap Disiplin Siswa

Adapun solusi penanaman kedisiplinan harus ditetapkan dengan jelas. Agar penanaman kedisiplinan jelas maka penentuan kriteria pencapaian suatu kedisiplinan disekolah. Menurut Daryanto perkembangan disiplin dipengaruhi oleh pola asuh dan kontrol yang dilakukan oleh orangtua terhadap perilaku. Perilaku orangtua mempengaruhi bagaimana anak berpikir, berperasaan dan bertindak. Kerjasama pihak sekolah bisa terwujud dengan cara mengundang orangtua siswa dalam rapat yang berkaitan dengan kesiswaan dan secara langsung memanggil orangtua pihak siswa yang bermasalah ataupun melanggar peraturan sekolah untuk memecahkan masalah dan mencari solusi. Seperti

halnya dengan pendapat Dian, dkk kerjasama guru dan orangtua juga perlu dijalin melalui komunikasi yang aktif, saling membantu dan mengetahui bagaimana upaya penanganan pembinaan anak disekolah, keterlibatan peserta didik dalam proses belajar mengajar, pola interaksi dan komunikasi selama disekolah dan masalah apa yang ditemukan disekolah. Begitu juga sebaliknya pihak sekolah juga akan mengetahui bagaimana keadaan siswa selama dirumah.³⁹

D. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian telah dilaksanakan di SD IT Darul Hasan Padangsidimpuan sesuai dengan langkah-langkah yang sudah ditetapkan dalam metode penelitian. Dalam hal ini dimaksud agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis, namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian ini peneliti merasa sulit, karena peneliti menemukan beberapa keterbatasan.

Di antaranya keterbatasan yang dihadapi peneliti dalam menyusun skripsi ini adalah:

1. Peneliti telah berusaha untuk mendapatkan data hasil penelitian seakurat mungkin dan peneliti melihat kesesuaian hasil penelitian dengan data yang sudah diperoleh melalui wawancara dan observasi.
2. Keterbatasan peneliti dalam pengetahuan, untuk mendeskripsikan hasil penelitian dengan menggunakan bahasa yang baik dan jelas.

³⁹ Dea Putri Anandari, *Strategi Guru dalam Membangun Karakter Disiplin Siswa Kelas V di SDN 48 Pekanbaru*, (Pekanbaru: Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2022), hlm. 52

3. Peneliti tidak bisa melihat secara mendalam kejujuran dan keseriusan para informan ketika menjawab pertanyaan sewaktu melakukan wawancara.

Meskipun peneliti menemui hambatan dalam pelaksanaan penelitian, akan tetapi peneliti berusaha sekuat tenaga agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini. Akhirnya dengan segala upaya, kerja keras dan bantuan semua pihak sikripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Strategi guru dalam membentuk sikap disiplin siswa pada Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Kelas IV di SD IT Darul Hasan Padangsidempuan.
 - a. Guru memberitahukan beberapa peraturan yang ada di kelas agar kelas lebih tertib dan nyaman selama pembelajaran berlangsung.
 - b. Guru mempersiapkan beberapa media, alat dan bahan yang akan digunakan dalam pembelajaran untuk mempermudah peserta didik dalam memahami pembelajaran.
 - c. Guru melaksanakan sikap disiplin dalam pembelajaran yaitu keteladanan dan pembiasaan.
 - d. Sekolah sudah mempunyai banyak peraturan dan tata tertib yang bagus dalam meningkatkan sikap disiplin peserta didik.
2. Pelaksanaan strategi guru dalam membentuk sikap disiplin siswa pada Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Kelas IV di SD IT Darul Hasan Padangsidempuan.
 - a. Guru mempunyai strategi yang dilakukan dalam meningkatkan sikap disiplin peserta didik yaitu keteladanan, pembiasaan dan penanaman nilai
 - b. Guru melaksanakan strategi tersebut dan mengarahkan peserta didik selama pembelajaran berlangsung dalam kelas.

- c. Guru dan peserta didik sudah mempunyai sikap disiplin yang sesuai dengan peraturan yang ada di sekolah.

B. Saran-saran

1. Strategi guru dalam membentuk sikap disiplin siswa pada Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Kelas IV di SD IT Darul Hasan Padangsidempuan.
 - a. Diharapkan kepada guru untuk mempunyai perencanaan awal dan gambaran sebelum melaksanakan pembelajaran dalam kelas.
 - b. Diharapkan kepada guru untuk menyusun (RPP) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, agar lebih mudah dalam proses pembelajaran dan tercapainya tujuan pembelajaran.
2. Pelaksanaan strategi guru dalam membentuk sikap disiplin siswa pada Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Kelas IV di SD IT Darul Hasan Padangsidempuan.
 - a. Selama pelaksanaan pembelajaran guru sebaiknya memberikan kata-kata motivasi dalam pembelajaran sehingga memberikan dampak positif kepada peserta didik.
 - b. Diharapkan kepada peserta didik agar lebih giat dalam belajar dan mentaati peraturan-peraturan yang ada di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abas, Erjati. *Magnet Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru*. Jakarta: Gramedia, 2017.
- Anggito, Albi and Johan Setiawan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak, 2018.
- Aprilia, Fika. Strategi Guru dalam Membentuk Sikap Sosial Siswa Kelas 1 di MIN Malang (Malang, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.
- Darmadi, *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Budi Utama, 2017.
- Fitriyah, Ibatanal. *Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin pada Siswa Kelas IV di MI Annidhomiyah Kabupaten Pasuruan*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang: Malang, 2018.
- Gunawan, Imam. *Manajemen Kelas*. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2019.
- Johar, Rahmah dan Latifah Hanum. *Strategi Belajar Mengajar Untuk Menjadi Guru Yang Profesional*. Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021.
- Haeluddin and Hengki Wijaya, *Analisi Data Kualitatif*. Makassar: Sekolah Tinggi Jaffary Makassar, 2019.
- Haudi. *Strategi Pembelajaran*. Solok: Insan Cendekia Mandiri, 2021.
- Hasan, Said. *Profesi Dan Profesionalisme Guru*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018.
- Hartanto, Suryo. *Lean Manufacturing Goes Ro School Menajamkan Work Skills Siswa*. Jawa Tengah: Samu Untung, 2019.
- Hermayanti Kaif, Siti, dkk. *Strategi Pembelajaran (Macam-macam Strategi Pembelajaran yang Dapat Diterapkan Guru)*. Surabaya: Inoffast Publisihing, 2022.
- Hudaya, Adeng. *Pengaruh Gadget Terhadap Sikap Disiplin dan Minat Belajar Peserta didik*, Research and Development Journal Of Educatioan, Vol. 4. No. 2, April 2018.
- Husamah, dkk. *Pengantar Pendidikan*. Malang: UMM Press, 2019.
- Indrawan, Irjus dkk, *Guru Sebagai Agen Perubahan*. Jawa Tengah: Lakeisha, 2020.

- Kusumawati, Naniek dan Endang Sri Maruti. *Strategi Belajar Mengajar di Sekolah Dasar*. Jawa Timur: CV. AE Media Grafika, 2019.
- Lubis, Maulana Arafat. *Pembelajaran PPKn: Teori Pengajaran Abad 21 Di SD/MI*. Yogyakarta: Samudra Biru, 2018.
- Miftakus Surur, Agus. *Ragam Strategi Pembelajaran*. Banten: CV.AA. Rizky, 2020.
- Musbikin, Imam. *Pendidikan Karakter Disiplin*. Bandung: Nusa Media, 2021
- Muhammad Firdaus, Ferry, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas Di SD/MI*. Yogyakarta: Samudra Biru, 2022.
- Mulyoto, Galih Puji, dkk. *Konsep Dasar Dan Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Untuk SD/MI*. Jakarta: Publica Institute Jakarta, 2020.
- Mushaf Al-Qur'an terjemah (*Departemen Agama RI, Bandung*, 2009).
- Mustoip, Sofyan. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: Jakad Publising, 2018.
- Nurhayati, Strategi Guru dalam Membangun Kedisiplinan Belajar Siswa. *Jurnal Penda's*. Volume 2.No. 1, 2020.
- Ngalimun, dkk. *Strategi Pembelajaran Dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2018.
- Pebriyanti, Nurul. Skripsi: *Strategi Guru dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa Kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda 1 Kedungkandang Malang*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017.
- Putri, Rafidah. Skripsi: *Analisis Disiplin Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Biologi Di SMA Negeri 4 Pekanbaru*, (RiauUniversitas Islam Riau, 2021).
- Purba, Anita, dkk. *Strategi Pembelajaran (Suatu Pengantar)*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022.
- Prihantini. *Strategi Pembelajaran SD*. Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2020.
- Rahayu, Ani Sri. *Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKn)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.

- Rina Rachmawati, dkk. *Call Book Tema 2 (Strategi Pembelajaran)*. Surabaya: Jakad Media Publishing, 2020.
- Safitri, Dewi. *Menjadi Guru Profesional*. Riau: Indragiri Dot Com, 2019.
- Simatupang, Halim. *Strategi Belajar Mengajar Abad Ke-21*. Surabaya: Cipta Media Edukasi, 2019.
- Sarosa, Samiaji. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Depok: Kanisius, 2021.
- Sarinah, dkk. *Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKn Di Perguruan Tinggi)*. Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Subakti, Hani dkk, *Inovasi dalam Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabet, 2020.
- Suhendro Lukitoyo, Pristi, dkk. *Eksistensi Guru*. Medan: Gerhana Media Kreasi, 2019.
- Sukses Dakhi, Agustin. *Kiat Sukses Meningkatkan Disiplin Siswa*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Susanto, Ahmad. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Konsep, Teori Dan Aplikasinya*. Jakarta: Prenamedia Group, 2018.
- Titik Lestari, Endang. *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Uno, Hamzah B., and Nina Lamatenggo. *Tugas Guru Dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen BAB 1 Ketentuan Umum Pasal 1
- Wardan, Khusnul. *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta: Budi Utama, 2019.
- Winarno. *Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Zahra, Siti, Skripsi: *Strategi Guru dalam Membangun Karakter Disiplin Siswa Kelas II Dalam Pembelajaran Daring SDN 165 Catur Rahayu Kecamatan Dendang*. Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2020.

Zakariah, Askari, dkk. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Sulawesi Tenggara: Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrohmah Kolaka, 2020.

LAMPIRAN I

LEMBAR OBSERVASI GURU

Hari/Tanggal :

Petunjuk: Isilah kolom dibawah ini dengan cara menchecklist (√) salah satu kolom yang telah disediakan.

No	Indikator	Aspek yang diamati	Hasil Observasi		Keterangan
			Ya	Tidak	
1.	Melaksanakan tata tertib	1. Menggunakan Pakaian yang rapi dan bersih			
		2. Datang ke sekolah dengan tepat waktu			
		3. Berperilaku sopan dan santun			
		4. Memperhatikan kebersihan kelas			
2.	Rutin dalam mengajar	1. Mengajar sesuai dengan roster dan jadwal			
		2. Mengajar sesuai panduan RPP			
		3. Berlaku adil terhadap semua siswa.			
3.	Aktif dalam mengajar	1. Memberikan materi dengan baik			
		2. Memiliki aturan kelas dalam pembelajaran			
		3. Menggunakan media pembelajaran			

		4. Mengajar dengan menggunakan kata-kata yang sopan			
4.	Tepat waktu dalam proses belajar mengajar,	1. Masuk dan keluar kelas dengan tepat waktu			
		2. Isitrahah dengan tepat waktu			
		3. Memulai dan mengakhiri pelajaran dengan tepat waktu			
5.	Tidak membolos dalam proses belajar mengajar	1. Berada di dalam kelas selama proses pembelajaran			
6.	Bertindak tegas.	1. Memberikan hukuman terhadap siswa yang melanggar peraturan.			
		2. Memberikan sanksi sesuai dengan tata tertib di sekolah.			
Jumlah					
Nilai Observasi					
Kategori					

$$\text{Nilai Observasi} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Kategori Keterlaksanaan Pembelajaran

No	Skor	Kategori
1	81-100	Sangat Baik
2	61-80	Baik
3	41-60	Cukup
4	21-40	Kurang Baik
5	0-20	Sangat Kurang Baik

Observer



Reyza Fatimah

LEMBAR OBSERVASI PESERTA DIDIK

NAMA :

HARI/TANGGAL :

Petunjuk: Isilah kolom dibawah ini dengan cara menchecklist (√) salah satu kolom yang telah disediakan.

No	Indikator	Hasil Observasi	
		Ya	Tidak
A.	KEHADIRAN SISWA		
	1. Tepat waktu dalam belajar.		
	2. Datang dan pulang sekolah tepat waktu.		
	3. Belajar disekolah tepat waktu dari mulai pembelajaran hingga selesai.		
	4. Belajar dirumah.		
	5. Tidak keluar atau membolos saat pelajaran.		
	6. Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan.		
B.	DISIPLIN PERBUATAN		
	1. Patuh dan tidak menentang peraturan.		
	2. Tidak malas belajar.		
	3. Tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya.		
	4. Tidak suka berbohong.		
	5. Tidak berbuat keributan.		
	6. Tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar.		
Jumlah			
Nilai Observasi			
Kategori			

$$\text{Nilai Observasi} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Kategori Keterlaksanaan Pembelajaran

No	Skor	Kategori
1	81-100	Sangat Baik
2	61-80	Baik
3	41-60	Cukup
4	21-40	Kurang Baik
5	0-20	Sangat Kurang Baik

Observer



Reyza Fatimah

HASIL ANALISIS OBSERVASI GURU

Hari/Tanggal : Rabu, 10 November 2021

Petunjuk: Isilah kolom dibawah ini dengan cara menchecklist (√) salah satu kolom yang telah disediakan.

No	Indikator	Aspek yang diamati	Hasil Observasi		Keterangan
			Ya	Tidak	
1.	Melaksanakan tata tertib	1. Menggunakan Pakaian yang rapi dan bersih	✓		Guru terlambat masuk ke dalam kelas dan tidak menyuruh siswa untuk piket.
		2. Datang ke sekolah dengan tepat waktu		✓	
		3. Berperilaku sopan dan santun	✓		
		4. Memperhatikan kebersihan kelas		✓	
2.	Rutin dalam mengajar	1. Mengajar sesuai dengan roster dan jadwal	✓		Guru tidak menggunakan RPP sebagai panduan dalam pembelajaran.
		2. Mengajar sesuai panduan RPP		✓	
		3. Berlaku adil terhadap semua siswa.	✓		
3.	Aktif dalam mengajar	1. Memberikan materi dengan baik	✓		Guru tidak memiliki peraturan yang digunakan di dalam kelas.
		2. Memiliki aturan kelas dalam pembelajaran		✓	
		3. Menggunakan media pembelajaran		✓	
		4. Mengajar dengan menggunakan kata-kata yang sopan	✓		
4.	Tepat waktu dalam proses belajar	1. Masuk dan keluar kelas dengan tepat waktu		✓	Keluar kelas tidak tepat waktu
		2. Isitrahah dengan tepat	✓		

	mengajar,	waktu			
		3. Memulai dan mengakhiri pelajaran dengan tepat waktu		✓	
5.	Tidak membolos dalam proses belajar mengajar	1. Berada di dalam kelas selama proses pembelajaran	✓		
6.	Bertindak tegas.	1. Memberikan hukuman terhadap siswa yang melanggar peraturan.		✓	Guru tidak menegur peserta didik yang ribut di dalam kelas
		2. Memberikan sanksi sesuai dengan tata tertib di sekolah.		✓	
Jumlah			8		
Nilai Observasi			47		
Kategori			Cukup		

$$\text{Nilai Observasi} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Kategori Keterlaksanaan Pembelajaran

No	Skor	Kategori
1	81-100	Sangat Baik
2	61-80	Baik
3	41-60	Cukup
4	21-40	Kurang Baik
5	0-20	Sangat Kurang Baik

Observer



Reyza Fatimah

HASIL ANALISIS OBSERVASI GURU

Hari/Tanggal : Rabu, 17 November 2021

Petunjuk: Isilah kolom dibawah ini dengan cara menchecklist (√) salah satu kolom yang telah disediakan.

No	Indikator	Aspek yang diamati	Hasil Observasi		Keterangan
			Ya	Tidak	
1.	Melaksanakan tata tertib	1. Menggunakan Pakaian yang rapi dan bersih	✓		Guru menyuruh peserta didik untuk membersihkan kelas.
		2. Datang ke sekolah dengan tepat waktu	✓		
		3. Berperilaku sopan dan santun	✓		
		4. Memperhatikan kebersihan kelas	✓		
2.	Rutin dalam mengajar	1. Mengajar sesuai dengan roster dan jadwal	✓		Guru tidak menggunakan RPP sebagai panduan dalam pembelajaran.
		2. Mengajar sesuai panduan RPP		✓	
		3. Berlaku adil terhadap semua siswa.	✓		
3.	Aktif dalam mengajar	1. Memberikan materi dengan baik	✓		Guru tidak memiliki peraturan yang digunakan di dalam kelas.
		2. Memiliki aturan kelas dalam pembelajaran		✓	
		3. Menggunakan media pembelajaran	✓		
		4. Mengajar dengan menggunakan kata-kata yang sopan	✓		
4.	Tepat waktu dalam proses	1. Masuk dan keluar kelas dengan tepat waktu		✓	Keluar kelas tidak tepat waktu

	belajar mengajar,	2. Isitrahah dengan tepat waktu	✓		
		3. Memulai dan mengakhiri pelajaran dengan tepat waktu		✓	
5.	Tidak membolos dalam proses belajar mengajar	1. Berada di dalam kelas selama proses pembelajaran	✓		
6.	Bertindak tegas.	2. Memberikan hukuman terhadap siswa yang melanggar peraturan.		✓	Guru tidak menegur peserta didik yang ribut di dalam kelas
		3. Memberikan sanksi sesuai dengan tata tertib di sekolah.		✓	
Jumlah			11		
Nilai Observasi			64		
Kategori			Baik		

$$\text{Nilai Observasi} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Kategori Keterlaksanaan Pembelajaran

No	Skor	Kategori
1	81-100	Sangat Baik
2	61-80	Baik
3	41-60	Cukup
4	21-40	Kurang Baik
5	0-20	Sangat Kurang Baik

Observer



Revza Fatimah

HASIL ANALISIS OBSERVASI GURU

Hari/Tanggal : Kamis, 18 November 2021

Petunjuk: Isilah kolom dibawah ini dengan cara menchecklist (√) salah satu kolom yang telah disediakan.

No	Indikator	Aspek yang diamati	Hasil Observasi		Keterangan
			Ya	Tidak	
1.	Melaksanakan tata tertib	1. Menggunakan Pakaian yang rapi dan bersih	✓		Guru masuk ke dalam kelas dan tidak menyuruh siswa untuk piket.
		2. Datang ke sekolah dengan tepat waktu	✓		
		3. Berperilaku sopan dan santun	✓		
		4. Memperhatikan kebersihan kelas	✓		
2.	Rutin dalam mengajar	1. Mengajar sesuai dengan roster dan jadwal	✓		Guru tidak menggunakan RPP sebagai panduan dalam pembelajaran.
		2. Mengajar sesuai panduan RPP		✓	
		3. Berlaku adil terhadap semua siswa.	✓		
3.	Aktif dalam mengajar	1. Memberikan materi dengan baik	✓		Guru menggunakan bahasa yang sopan dan santun dalam pembelajaran.
		2. Memiliki aturan kelas dalam pembelajaran	✓		
		3. Menggunakan media pembelajaran	✓		
		4. Mengajar dengan menggunakan kata-kata yang sopan	✓		
4.	Tepat waktu	1. Masuk dan keluar kelas		✓	Keluar kelas tidak

	dalam proses belajar mengajar,	dengan tepat waktu			tepat waktu
		2. Isitrahah dengan tepat waktu	✓		
		3. Memulai dan mengakhiri pelajaran dengan tepat waktu		✓	
5.	Tidak membolos dalam proses belajar mengajar	1. Berada di dalam kelas selama proses pembelajaran	✓		
6.	Bertindak tegas.	2. Memberikan hukuman terhadap siswa yang melanggar peraturan.		✓	Guru tidak menegur peserta didik yang ribut di dalam kelas
		3. Memberikan sanksi sesuai dengan tata tertib di sekolah.		✓	
Jumlah			12		
Nilai Observasi			70		
Kategori			Baik		

$$\text{Nilai Observasi} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Kategori Keterlaksanaan Pembelajaran

No	Skor	Kategori
1	81-100	Sangat Baik
2	61-80	Baik
3	41-60	Cukup
4	21-40	Kurang Baik
5	0-20	Sangat Kurang Baik

Observer



Revza Fatimah

HASIL ANALISIS OBSERVASI GURU

Hari/Tanggal : Rabu, 24 November 2021

Petunjuk: Isilah kolom dibawah ini dengan cara menchecklist (√) salah satu kolom yang telah disediakan.

No	Indikator	Aspek yang diamati	Hasil Observasi		Keterangan
			Ya	Tidak	
1.	Melaksanakan tata tertib	1. Menggunakan Pakaian yang rapi dan bersih	✓		Guru masuk ke dalam kelas dan tidak menyuruh siswa untuk piket.
		2. Datang ke sekolah dengan tepat waktu	✓		
		3. Berperilaku sopan dan santun	✓		
		4. Memperhatikan kebersihan kelas	✓		
2.	Rutin dalam mengajar	1. Mengajar sesuai dengan roster dan jadwal	✓		Guru tidak menggunakan RPP sebagai panduan dalam pembelajaran.
		2. Mengajar sesuai panduan RPP		✓	
		3. Berlaku adil terhadap semua siswa.	✓		
3.	Aktif dalam mengajar	1. Memberikan materi dengan baik	✓		Guru mengajar dengan menggunakan kata-kata yang sopan.
		2. Memiliki aturan kelas dalam pembelajaran	✓		
		3. Menggunakan media pembelajaran	✓		
		4. Mengajar dengan menggunakan kata-kata yang sopan	✓		
4.	Tepat waktu dalam proses	1. Masuk dan keluar kelas dengan tepat waktu		✓	Keluar kelas tidak tepat waktu

	belajar mengajar,	2. Isitrahah dengan tepat waktu	✓		
		3. Memulai dan mengakhiri pelajaran dengan tepat waktu		✓	
5.	Tidak membolos dalam proses belajar mengajar	1. Berada di dalam kelas selama proses pembelajaran	✓		
6.	Bertindak tegas.	2. Memberikan hukuman terhadap siswa yang melanggar peraturan.	✓		Guru tidak menegur peserta didik yang ribut di dalam kelas
		3. Memberikan sanksi sesuai dengan tata tertib di sekolah.		✓	
Jumlah			13		
Nilai Observasi			76		
Kategori			Baik		

$$\text{Nilai Observasi} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Kategori Keterlaksanaan Pembelajaran

No	Skor	Kategori
1	81-100	Sangat Baik
2	61-80	Baik
3	41-60	Cukup
4	21-40	Kurang Baik
5	0-20	Sangat Kurang Baik

Observer



Revza Fatimah

HASIL ANALISIS OBSERVASI GURU

Hari/Tanggal : Kamis, 25 November 2021

Petunjuk: Isilah kolom dibawah ini dengan cara menchecklist (√) salah satu kolom yang telah disediakan.

No	Indikator	Aspek yang diamati	Hasil Observasi		Keterangan
			Ya	Tidak	
1.	Melaksanakan tata tertib	1. Menggunakan Pakaian yang rapi dan bersih	✓		Guru menjalankan tata tertib yang ada di sekolah
		2. Datang ke sekolah dengan tepat waktu	✓		
		3. Berperilaku sopan dan santun	✓		
		4. Memperhatikan kebersihan kelas	✓		
2.	Rutin dalam mengajar	1. Mengajar sesuai dengan roster dan jadwal	✓		Guru tidak menggunakan RPP sebagai panduan dalam pembelajaran.
		2. Mengajar sesuai panduan RPP		✓	
		3. Berlaku adil terhadap semua siswa.	✓		
3.	Aktif dalam mengajar	1. Memberikan materi dengan baik	✓		Guru memiliki peraturan yang digunakan di dalam kelas.
		2. Memiliki aturan kelas dalam pembelajaran	✓		
		3. Menggunakan media pembelajaran	✓		
		4. Mengajar dengan menggunakan kata-kata yang sopan	✓		
4.	Tepat waktu dalam proses	1. Masuk dan keluar kelas dengan tepat waktu	✓		Keluar kelas tidak tepat waktu

	belajar mengajar,	2. Isitrahah dengan tepat waktu	✓		
		3. Memulai dan mengakhiri pelajaran dengan tepat waktu	✓		
5.	Tidak membolos dalam proses belajar mengajar	1. Berada di dalam kelas selama proses pembelajaran	✓		
6.	Bertindak tegas.	1. Memberikan hukuman terhadap siswa yang melanggar peraturan.	✓		Guru menegur peserta didik yang ribut di dalam kelas dan memberikan sanksi.
		2. Memberikan sanksi sesuai dengan tata tertib di sekolah.	✓		
Jumlah			16		
Nilai Observasi			94		
Kategori			Sangat Baik		

$$\text{Nilai Observasi} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Kategori Keterlaksanaan Pembelajaran

No	Skor	Kategori
1	81-100	Sangat Baik
2	61-80	Baik
3	41-60	Cukup
4	21-40	Kurang Baik
5	0-20	Sangat Kurang Baik

Observer



Reyza Fatimah

HASIL ANALISIS OBSERVASI PESERTA DIDIK

Hari/Tanggal : Rabu/10 November 2021

No	Nama Peserta Didik	Penilaian Observasi Sikap Disiplin												Skor	Perolehan Nilai Observasi Setiap Peserta didik	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12			
1.	Adelia Azura	✓		✓	✓	✓			✓		✓			50	50	Cukup
2.	Adi Yudha	✓	✓		✓	✓	✓	✓		✓		✓	✓	75	75	Baik
3.	Adly Anugrah	✓	✓	✓			✓	✓		✓	✓		✓	66	66	Baik
4.	Akbar Kurniawan		✓			✓			✓	✓		✓		41	41	Cukup
5.	Andrew Vander	✓			✓			✓			✓	✓	✓	50	50	Cukup
6.	Ashraf Rais Hrp		✓	✓		✓	✓			✓	✓		✓	58	58	Baik
7.	Dinda Syakirah	✓		✓	✓		✓					✓		41	41	Cukup
8.	Fitrah Ritonga	✓	✓		✓			✓	✓		✓	✓	✓	66	66	Baik
9.	Hana Rahilah	✓				✓	✓			✓	✓		✓	50	50	Cukup
10.	Hanser Siregar		✓		✓				✓					25	25	Kurang Baik
11.	Husein Fadli	✓		✓			✓			✓			✓	41	41	Cukup

12.	Kania Muzahira		✓			✓		✓		✓	✓	✓		50	50	Cukup
13.	Kayla Nayyara	✓					✓		✓	✓				33	33	Kurang baik
14.	Latisha Kanaya	✓		✓		✓	✓				✓	✓	✓	58	58	Cukup
15.	M. Rayyan Hrp		✓		✓	✓		✓	✓					41	41	Cukup
Jumlah													745			

$$\text{Nilai Observasi} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Kategori Keterlaksanaan Pembelajaran

No	Skor	Kategori
1	81-100	Sangat Baik
2	61-80	Baik
3	41-60	Cukup
4	21-40	Kurang Baik
5	0-20	Sangat Kurang Baik

HASIL ANALISIS OBSERVASI PESERTA DIDIK

Hari/Tanggal : Rabu/17 November 2021

No	Nama Peserta Didik	Penilaian Observasi Sikap Disiplin												Skor	Perolehan Nilai Observasi Setiap Peserta didik	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12			
1.	Adelia Azura	✓	✓	✓	✓	✓			✓	✓			✓	66	66	Baik
2.	Adi Yudha		✓		✓		✓	✓		✓		✓		50	50	Cukup
3.	Adly Anugrah	✓	✓	✓			✓	✓						41	41	Cukup
4.	Akbar Kurniawan		✓		✓	✓			✓	✓	✓	✓		58	58	Cukup
5.	Andrew Vander	✓	✓		✓	✓	✓	✓			✓	✓	✓	75	75	Baik
6.	Ashraf Rais Hrp		✓	✓		✓	✓			✓	✓		✓	58	58	Cukup
7.	Dinda Syakirah	✓		✓	✓		✓	✓	✓	✓		✓	✓	75	75	Baik
8.	Fitrah Ritonga	✓	✓		✓			✓	✓					41	41	Cukup
9.	Hana Rahilah	✓				✓	✓			✓	✓		✓	50	50	Cukup
10.	Hanser Siregar		✓	✓	✓			✓	✓		✓	✓	✓	66	66	Baik
11.	Husein Fadli	✓		✓			✓			✓			✓	41	41	Cukup
12.	Kania Muzahira	✓	✓			✓		✓			✓	✓		50	50	Cukup

13.	Kayla Nayyara	✓					✓		✓	✓		✓		41	41	Cukup
14.	Latisha Kanaya	✓	✓	✓	✓	✓	✓				✓	✓	✓	75	75	Baik
15.	M. Rayyan Hrp	✓	✓		✓	✓		✓	✓	✓				58	58	Cukup
Jumlah														845		

$$\text{Nilai Observasi} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Kategori Keterlaksanaan Pembelajaran

No	Skor	Kategori
1	81-100	Sangat Baik
2	61-80	Baik
3	41-60	Cukup
4	21-40	Kurang Baik
5	0-20	Sangat Kurang Baik

HASIL ANALISIS OBSERVASI PESERTA DIDIK

Hari/Tanggal : Kamis/18 November 2021

No	Nama Peserta Didik	Penilaian Observasi Sikap Disiplin												Skor	Perolehan Nilai Observasi Setiap Peserta didik	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12			
1.	Adelia Azura	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓		✓	83	83	Sangat Baik
2.	Adi Yudha		✓	✓	✓		✓	✓		✓	✓	✓		66	66	Baik
3.	Adly Anugrah	✓	✓	✓		✓	✓	✓			✓	✓	✓	75	75	Baik
4.	Akbar Kurniawan		✓		✓	✓			✓	✓	✓	✓		58	58	Cukup
5.	Andrew Vander	✓	✓		✓	✓	✓	✓						50	50	Cukup
6.	Ashraf Rais Hrp		✓	✓	✓	✓	✓			✓	✓		✓	66	66	Baik
7.	Dinda Syakirah	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	83	83	Sangat Baik
8.	Fitrah Ritonga	✓	✓	✓	✓			✓	✓					50	50	Cukup
9.	Hana Rahilah	✓		✓	✓	✓	✓			✓	✓	✓	✓	75	75	Baik
10.	Hanser Siregar	✓	✓	✓	✓			✓	✓		✓	✓	✓	75	75	Baik
11.	Husein Fadli	✓		✓			✓		✓	✓	✓	✓	✓	66	66	Baik
12.	Kania Muzahira	✓	✓			✓		✓			✓	✓		50	50	Cukup

13.	Kayla Nayyara	✓			✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	83	83	Sangat Baik
14.	Latisha Kanaya		✓	✓	✓	✓	✓				✓	✓	✓	66	66	Baik
15.	M. Rayyan Hrp	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓		75	75	Baik
Jumlah														1.021		

$$\text{Nilai Observasi} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Kategori Keterlaksanaan Pembelajaran

No	Skor	Kategori
1	81-100	Sangat Baik
2	61-80	Baik
3	41-60	Cukup
4	21-40	Kurang Baik
5	0-20	Sangat Kurang Baik

HASIL ANALISIS OBSERVASI PESERTA DIDIK

Hari/Tanggal : Rabu/ 24 November 2021

No	Nama Peserta Didik	Penilaian Observasi Sikap Disiplin												Skor	Perolehan Nilai Observasi Setiap Peserta didik	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12			
1.	Adelia Azura		✓	✓	✓		✓		✓	✓	✓	✓	✓	75	75	Baik
2.	Adi Yudha	✓	✓		✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓		75	75	Baik
3.	Adly Anugrah	✓					✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	66	66	Baik
4.	Akbar Kurniawan		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		83	83	Sangat Baik
5.	Andrew Vander	✓	✓		✓	✓	✓	✓				✓	✓	66	66	Baik
6.	Ashraf Rais Hrp	✓	✓	✓	✓	✓	✓			✓	✓		✓	75	75	Baik
7.	Dinda Syakirah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓			83	83	Sangat Baik
8.	Fitrah Ritonga	✓	✓	✓	✓			✓	✓		✓	✓		66	66	Baik
9.	Hana Rahilah	✓	✓	✓		✓	✓		✓	✓			✓	66	66	Baik
10.	Hanser Siregar	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓		✓	✓		75	75	Baik
11.	Husein Fadli	✓		✓	✓	✓			✓	✓		✓	✓	66	66	Baik

12.	Kania Muzahira	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		83	83	Sangat Baik
13.	Kayla Nayyara	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓		✓	✓	✓	83	83	Sangat Baik
14.	Latisha Kanaya	✓		✓	✓	✓	✓			✓	✓	✓	✓	75	75	Baik
15.	M. Rayyan Hrp	✓	✓	✓	✓	✓		✓		✓		✓	✓	75	75	Baik
Jumlah														1.112		

$$\text{Nilai Observasi} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Kategori Keterlaksanaan Pembelajaran

No	Skor	Kategori
1	81-100	Sangat Baik
2	61-80	Baik
3	41-60	Cukup
4	21-40	Kurang Baik
5	0-20	Sangat Kurang Baik

HASIL ANALISIS OBSERVASI PESERTA DIDIK

Hari/Tanggal : Kamis/ 25 November 2021

No	Nama Peserta Didik	Penilaian Observasi Sikap Disiplin												Skor	Perolehan Nilai Observasi Setiap Peserta didik	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12			
1.	Adelia Azura		✓	✓	✓		✓		✓	✓	✓	✓	✓	75	75	Baik
2.	Adi Yudha	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓		83	83	Sangat Baik
3.	Adly Anugrah	✓					✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	66	66	Baik
4.	Akbar Kurniawan		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		83	83	Sangat Baik
5.	Andrew Vander	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	83	83	Sangat Baik
6.	Ashraf Rais Hrp		✓	✓	✓	✓	✓			✓	✓		✓	75	75	Baik
7.	Dinda Syakirah	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓			✓	✓	83	83	Sangat Baik
8.	Fitrah Ritonga	✓	✓	✓	✓			✓	✓					66	66	Baik
9.	Hana Rahilah	✓		✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	83	83	Sangat Baik
10.	Hanser Siregar	✓	✓	✓	✓			✓	✓		✓	✓	✓	75	75	Baik
11.	Husein Fadli	✓	✓	✓			✓		✓	✓	✓	✓	✓	75	75	Baik

12.	Kania Muzahira	✓	✓			✓		✓			✓	✓		83	83	Sangat Baik
13.	Kayla Nayyara	✓			✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	83	83	Sangat Baik
14.	Latisha Kanaya		✓	✓	✓	✓	✓				✓	✓	✓	75	75	Baik
15.	M. Rayyan Hrp	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓		75	75	Baik
Jumlah														1.163		

$$\text{Nilai Observasi} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Kategori Keterlaksanaan Pembelajaran

No	Skor	Kategori
1	81-100	Sangat Baik
2	61-80	Baik
3	41-60	Cukup
4	21-40	Kurang Baik
5	0-20	Sangat Kurang Baik

LAMPIRAN II

Lembar Wawancara

Pedoman wawancara ini disusun untuk memperoleh data tentang Strategi guru dalam membentuk sikap disiplin siswa pada Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Kelas IV di SD IT Darul Hasan Padangsidempuan yaitu:

A. Wawancara dengan kepala sekolah

1. Secara umum bagaimanakah sikap disiplin di SD IT Darul Hasan Padangsidempuan?
2. Apakah sekolah memiliki tata tertib untuk membentuk sikap disiplin peserta didik?
3. Apakah ada kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam membentuk sikap disiplin siswa?
4. Apakah sekolah SD IT Darul Hasan memiliki peraturan ataupun tata tertib sekolah?

B. Wawancara dengan guru

1. Strategi apa yang dilakukan dalam upaya pembentukan sikap disiplin siswa pada anak kelas IV terutama pada pembelajaran PPKn?
2. Bagaimana caranya seorang guru dikatakan sebagai teladan bagi siswa?
3. Bagaimana cara guru dalam memberikan efek jera kepada siswa untuk tidak mengulangi kesalahannya?
4. Apakah guru memiliki peraturan sendiri dalam pembelajaran di dalam kelas?

5. Apakah guru memiliki cara tersendiri dalam membentuk sikap disiplin siswa?
6. Bagaimanakah contoh pelanggaran yang telah ditetapkan oleh sekolah?
7. Apakah guru memiliki kegiatan pembiasaan yang dilakukan untuk membentuk sikap disiplin siswa?

C. Wawancara dengan siswa

1. Apakah guru memberikan hukuman kepada peserta didik yang melanggar peraturan di kelas?
2. Apakah guru memakai pakaian yang rapi dan sesuai dengan peraturan yang ada?
3. Apakah sholat dhuha dilaksanakan setiap hari?
4. Apakah guru datang dan keluar kelas dengan tepat waktu?

HASIL WAWANCARA

No.	Uraian	Rincian Pertanyaan	Jawaban
1	Wawancara dengan Kepala Sekolah di SD IT Darul Hasan Padangsidempuan	1. Secara umum bagaimanakah sikap disiplin di SD IT Darul Hasan Padangsidempuan?	Sikap disiplin merupakan sikap yang harus dimiliki semua orang, karena dengan memiliki itu maka kehidupan sehari-harinya juga akan teratur dan dapat mendapatkan tujuan sesuai dengan yang diinginkan. Perencanaan awal yang dilakukan dalam membentuk sikap disiplin peserta didik yaitu dengan memiliki guru yang memiliki karakter yang baik. Sikap disiplin seorang guru juga harus sesuai dengan peraturan yang ada. Maka guru disini juga harus mematuhi peraturan-peraturan tata tertib yang berlaku, tata tertib yang ada bukan dibuat hanya untuk peserta didik saja tetapi juga untuk guru. Guru yang baik akan menciptakan peserta didik yang baik pula, maka dari itu guru harus melaksanakan kewajiban dalam mengajar dan mendidik.
		2. Apakah sekolah memiliki tata tertib untuk membentuk sikap disiplin peserta didik?	Dalam meningkatkan sikap disiplin peserta didik, disini juga memiliki beberapa peraturan yang telah dibuat. Tata tertib tersebut nantinya jika ada yang melanggar pasti akan diberikan sanksi. Tata tertib yang dibuat contohnya seperti membuang sampah sembarangan mempunyai sanksi khusus. Jadi setiap pelanggaran yang dilakukan memiliki iqobah ataupun sanksi yang sesuai dengan yang dilakukan
		3. Apakah ada	Ada, di sekolah ini ada banyak

		kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam membentuk sikap disiplin siswa?	pembiasaan yang bertujuan untuk membentuk sikap disiplin peserta didik. Contohnya ya di sekolah ini setiap hari dibiasakan untuk sholat sunnah yaitu sholat dhuha yang dilaksanakan setiap hari pada pukul 11.00 pagi. Sholat juhur berjamaah di mushollah yang ada di sekolah ini kemudian jika dilakukan dengan baik nantinya akan menjadi kebiasaan yang baik memberikan dampak yang akan memberikan dampak positif untuk peserta didik disini. Dan ada juga pembiasaan-pembiasaan di semua kelas yang akan dilakukan oleh guru kelas ataupun guru pembelajaran masing-masing
		4. Apakah sekolah SD IT Darul Hasan memiliki peraturan ataupun tata tertib sekolah?	Ada banyak peraturan yang telah dibuat di sekolah ini, tata tertib yang dibuat ada banyak dan jika dilanggar peserta didik akan diberikan sanksi hukumannya sesuai dengan perbuatannya. Terdapat banyak aturan ya tetapi ada 3 garis besar peraturan yang ada di sekolah ini yaitu pelanggaran ringan, sedang dan berat. Dan setiap pelanggaran pasti ada sanksinya. Ini dibuat untuk membuat peserta didik lebih disiplin lagi dan juga tidak akan mengulangi kesalahannya lagi.
2	Wawancara dengan guru	1. Strategi apa yang dilakukan dalam upaya pembentukan sikap disiplin siswa pada anak kelas IV terutama pada pembelajaran	strategi dalam pembentukan sikap disiplin memang sangat perlu diperhatikan, terutama pada pelajaran PPKn yang akan membentuk sikap disiplin peserta didik. Karena PPKn merupakan salah satu mata pelajaran yang berisi tentang pembentukan karakter. Karena dalam PPKn mengajarkan tentang

		PPKn?	<p>kedisiplinan, gotong royong, tanggung jawab dan mengamalkan perilaku jujur. Dengan begitu sebagai guru harus memberikan pembelajaran yang harus lengkap dan memiliki strategi dalam melakukannya karena guru harus mengubah perilaku peserta didik untuk lebih baik lagi dan guru PPKn memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik. Dalam melaksanakan pembelajaran PPKn juga saya sebagai guru PPKn harus menciptakan suasana kelas yang kondusif, aman dan nyaman. Karena dengan begitu sewaktu pembelajaran berlangsung maka peserta didik akan lebih terdidik dan disiplin, tidak ribut di dalam kelas dan saling tolong menolong dalam pembelajaran</p>
		2. Bagaimana caranya seorang guru dikatakan sebagai teladan bagi siswa?	<p>Dalam strateginya juga guru harus memberikan contoh yang baik kepada seluruh siswanya. Maka dalam hal itu guru harus menjadi contoh ataupun guru yang melakukan ataupun melaksanakan seluruh tata tertib yang telah ditetapkan oleh sekolah. Jika guru tidak menjadi contoh yang baik maka siswa tersebut akan mencontoh kesalahan yang dibuat gurunya</p>
		3. Bagaimana cara guru dalam memberikan efek jera kepada siswa untuk tidak mengulangi kesalahannya?	<p>Hukuman atau iqobah pasti dilakukan untuk setiap peserta didik yang melanggar peraturan dan akan sesuai dengan peraturan yang ada. Jadi sebagai guru juga tidak akan seenaknya memberikan hukuman. Hukuman atau sanksi disini tidak dengan menggunakan kekerasan pada anak. Tetapi hukuman yang akan</p>

			membuat peserta didik itu lebih baik lagi dan takut ataupun tidak akan mengulangi kesalahan yang telah diperbuat
		4. Apakah guru memiliki peraturan sendiri dalam pembelajaran di dalam kelas?	Selama pembelajaran juga memiliki beberapa peraturan yang saya buat sendiri. Jadi setiap guru memiliki beberapa peraturan khusus yang dilaksanakan ketika pembelajaran berlangsung. Di sekolah ini mempunyai tiga bagian peraturan yaitu pelanggaran ringan, sedang dan berat. Semua pelanggaran memiliki sanksi atau iqobah masing-masing. Dalam pembelajaran PPKn ini juga jika ada nanti peserta didik yang terlambat masuk kelas, berantam dengan teman dan lainnya akan diberikan hukuman sesuai dengan apa yang dijanjikan.
		5. Apakah guru memiliki cara tersendiri dalam membentuk sikap disiplin siswa?	Pembentukan sikap disiplin yang saya lakukan di kelas sewaktu pembelajaran PPKn yaitu dengan bersikap dengan baik. dengan datang ke kelas tepat waktu walaupun terlambat saya juga akan beritahu alasan keterlambatannya apa agar jelas. Kemudian dalam berpakaian saya juga harus menggunakan pakaian yang rapi dan bersih, contohnya disini harus memakai jilbab panjang yang menutupi dada, memakai baju yang longgar dan panjang untuk laki-lakinya juga kalo bisa memakai peci. Dalam berbicara saya juga harus menjaganya seperti menggunakan kata-kata yang sopan dan yang lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh peserta didik. Karena kita sebagai guru serta contoh harus memberikan dan

			melakukan yang terbaik agar peserta didiknya juga melakukan yang baik-baik
		6. Bagaimanakah contoh pelanggaran yang telah ditetapkan oleh sekolah?	Ada beberapa contoh pelanggaran yang telah ditetapkan yaitu pelanggaran ringan, sedang dan berat. Contoh dari pelanggaran ringan yaitu seperti tidak berseragam rapi yang hukumannya akan disuruh untuk merapikannya, pelanggaran sedangnya terlambat 2x dalam satu minggu akan diberikan hukuman meminta ttd 4 guru dan membaca Suroh pendek sebanyak 2 suroh, kemudian contoh pelanggaran berat berkelahi akan dinasehati sampai dengan pemanggilan orangtua ke sekolah. Dengan begitu peserta didik akan lebih disiplin dan mendapatkan efek jera agar tidak mengulangi perbuatannya lagi.
		7. Apakah guru memiliki kegiatan pembiasaan yang dilakukan untuk membentuk sikap disiplin siswa?	Pada waktu jam pembelajaran dimulai peserta didik tidak boleh terlambat masuk ke kelas. Sebelum memulai pembelajaran saya harus melihat apakah kelas tersebut sudah rapi dan bersih jika masih ada sampah akan saya suruh dipungut. selanjutnya membaca doa belajar dan mengulang sedikit pembelajaran yang telah lewat. Sewaktu belajar mengajar berlangsung saya akan memberitahukan kepada peserta didik bagaimana cara belajar dan bertanya yang benar jika masih ada yang belum dimengerti. Sikap yang sopan juga sangat penting untuk dilakukan, sopan kepada guru maupun kepada teman. Setiap selesai pembelajaran juga karena saya berhubung mata pelajaran di jam

			terakhir sebelum pulang saya akan mengajarkan beberapa doa-doa sebelum pulang, kemudian menutup pembelajaran dengan berdoa. Sebelum peserta didik keluar kelas akan memberikan salam kepada guru dan keluar kelas dengan rapi
3	Wawancara dengan peserta didik	1. Apakah guru pernah memberikan hukuman atau sanksi karna kesalahan yang dilakukan?	Iya kak, ibu guru memberikan jika kami melanggar peraturan yang ada. Hukumannya pun ga yang berat-berat contohnya seperti membaca suroh pendek atau membersihkan kelas
		2. Apakah guru memakai pakaian yang rapi dan sesuai dengan peraturan yang ada?	Ibu menggunakan pakaian yang rapi dan jilbab yang panjang. Ibu juga dalam belajar berlaku adil, semua siswa diperlakukan sama dengan ibu guru
		3. Apakah sholat dhuha dilaksanakan setiap hari?	Yaa, setiap hari. Setiap hari teman saya yang laki-laki bergantian menjadi imamnya.
		4. Apakah guru datang dan keluar kelas dengan tepat waktu?	Yaa. Guru masuk tepat waktu dan pulang tepat waktu. Tapi terkadang sewaktu pulang sekolah tidak tepat waktu dan terlambat sedikit.

LAMPIRAN III

Daftar Wawancara Dengan Guru SD IT Darul Hasan Padangsidimpuan



Gambar 1

Wawancara dengan ibu Asma Rowiyah, S. Pd sebagai kepala sekolah SD IT Darul Hasan Padangsidimpuan



Gambar 2

Wawancara dengan ibu wali kelas IV B Sumayyah



Gambar 3

Wawancara dengan Tata Usaha SD IT Darul Hasan Padangsidimpuan



Gambar 4

Wawancara dengan Bidang Kurikulum



Gambar 5 dan 6

Wawancara dengan peserta didik

Daftar Observasi di SD IT Darul Hasan Padangsidimpuan



Gambar 1 dan 2

Observasi di dalam kelas sewaktu pembelajaran



Gambar 3

Berbaris dengan tertib ketika menyerahkan tugas



Gambar 4

Pemberian hukuman kepada peserta didik yang melanggar peraturan



Gambar 5

Memberikan salam sebelum pulang

A. Pelanggaran Ringan

NO	JENIS PELANGGARAN	KONSEKUENSI
1	Tidak berseragam rapi	Diminta langsung dirapikan pakaiannya
2	Terlambat 1 X	Diberi peringatan dan membaca Suroh Pendek 1X
3	Tidak menjaga kebersihan dan kerapian sepatu dan sandal dan barang pribadinya	Istigfar dan memungut sampah serta merapikan seperti semula
4	Mengganggu proses KBM	Diperingatkan + istigfar 10 X
5	Makan dan minum dengan tangan kiri dan sambal berdiri	Diperingatkan + istigfar 10 X dan makanan dan minumannya disita sementara
6	Terlambat masuk kelas setelah istirahat	Diperingatkan dan istigfar 10 X
7	Tidak membawa buku lengkap	Diperingatkan dan istigfar 10 X
8	Masuk ruangan tanpa salam	Diulang dengan mengucapkan salam
9	Tidak memakai sandal Ketika bermain	Diminta untuk memakai sandal
10	BAB / BAK tidak disiram dengan bersih	Menyiram kloset sampai bersih
11	Bermain-main Ketika berwudhu	Dinasehati dan mengulangi Kembali wudhunya
12	Bercanda Ketika sholat	Shalatnya diulang
13	Membuang sampah sembarangan	Diminta membuang sampah pada tempatnya
14	Kuku Panjang	Diminta memotong ditempat
15	BAK Berdiri (Khusus Laki-laki)	Menyiram dan membersihkan Kamar mandi
16	Datang dan pulang pakai sepatu dan kaos kaki	Pakai sepatu Kresek

B. Pelanggaran Sedang

NO	JENIS PELANGGARAN	KONSEKUENSI
1	Terlambat 2x dalam satu pekan	Meminta tanda tangan 4 guru dan membaca Suroh pendek 2 Suroh
2	Merusak dan menghilangkan Barang Sekolah Dil	Memperbaiki dan menggantinya
3	Berbicara kotor	Dinasehati + Istigfar 10x serta menuliskan kata baik sebanyak 50 kali
4	Mengganggu proses KBM lebih dari 1 kali	Duduknya dipisahkan dengan teman
5	Menghina dan mengejek teman	Dinasehati + Istigfar 50 X

	Nyontek saat ujian	Dinasehati, lembar jawaban diambil dan nilai dikurangi
	Tidak tertib dan bergurau saat upacara	Diperingatkan dan diakhir upacara dibariskan 15 menit di lapangan
	Keluar Pagar saat Jam Sekolah dan kesepakatan bersama	Kebersihan dilingkungan Sekolah + menulis Suroh Pendek 3 Suroh
9	Pakai sandal diteras sekolah	Mengepel lantai
10	Jajan pada saat jam sekolah	Denda sebanyak jajannya
11	Membawa uang lebih dari Rp 5.000	Seluruh uang jajan disita
12	Tidak pakai seragam sekolah	Menulis suroh 3 pendek + TTD Orang tua
13	Simbol baju seragam tidak lengkap	Menulis 2 Suroh pendek + TTD Orang tua

C. Pelanggaran Berat

NO	JENIS PELANGGARAN	KONSEKUENSI
1	Tertelat datang lebih dari 3 x dalam satu pekan	Meminta tanda tangan 8 guru dan meminta nasehat dari 8 guru tersebut dan membaca Suroh Pendek 3 Suroh
2	Tidak berseragam lengkap lebih dari 3 x dalam satu pekan	Orang tua dipanggil ke sekolah
3	Berkelahi 1x Berkelahi 2x Berkelahi 3x dalam satu pekan	Dinasehati Dinasehati dan surat perjanjian Pemanggilan orangtua
4	Mengganggu proses KBM lebih dari 3x dalam satu pekan	Menulis Suroh pendek 5 Suroh dan Dipisahkan tempat duduknya
5	Membawa mainan / peralatan yang merusak dan mengganggu KBM	Mainannya disita dan Istigfar sebanyak mainannya
6	Mencuri	Orang tua dipanggil dan membuat surat perjanjian
7	Melawan dan mengejek guru	Meminta maaf dan dicatat di buku penghubung sekolah
8	Merokok	Orang tua dipanggil dan membuat surat perjanjian dan di skor 3 hari

Gambar 6 dan 7

Peraturan Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Hasan



Gambar 7 dan 8

Sekolah SD IT Darul Hasan Padangsidimpuan



Gambar 9, 10 dan 11

Kegiatan-kegiatan disiplin yang dilakukan di dalam kelas

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

- A. Nama : Reyza Fatimah
- Nim : 1720500072
- Tempat/Tanggal Lahir: Losungbatu, 17 September 1999
- Agama : Islam
- Alamat : Kota Padangsidempuan, kel. Losungbatu, Jln.
Ompu Toga Langit No.25
- Alamat Email : reyzafatimah37@gmail.com
- B. Nama Orang Tua
- Nama Ayah : Irian Sarif
- Nama Ibu : Ernita Aprianti
- Alamat : Kota Padangsidempuan, kel. Losungbatu, Jln.
Ompu Toga Langit No.25
- Pekerjaan : Wirausaha
- C. Pendidikan
1. SD Negeri 200120 Losungbatu, tamat tahun 2010
 2. SMP N 3 Padangsidempuan, tamat tahun 2013
 3. SMK N 1 Padangsidempuan, tamat tahun 2016



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Telepon (0634) 22080
Faximile (0634) 24022
Website: <https://ftik-iainpadangsidimpuan.ac.id>
E-mail: ftik@iainpadangsidimpuan.ac.id

// Januari 2022

Nomor : B/008 /In.14/E.1/PP. 009/01/2022
Lamp : -
Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan
Pembimbing Skripsi

Kepada Yth:

1. Hj. Hamidah, M.Pd (Pembimbing I)
2. Maulana Arafat Lubis, M.Pd (Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini sebagai berikut:

Nama : Reyza Fatimah
NIM : 1720500072
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Strategi Guru dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa pada Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas IV di SD IT Darul Hasan Hutaimbaru Padangsidimpuan

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Nomor 400 Tahun 2021 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut di atas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui
an.Dekan
Wakil dekan bidang akademik



Dr. Ahmad Nizar Rangkuti. S. Si. M.Pd
NIP 19800413 200604 1 002

Ketua Program Studi PGMI

Nursaidah. M.Pd
NIP 19770726 200312 2 001



Nomor : B - 2130 /In.14/E.1/TL.00/11/2021
Hal : Izin Riset
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala SD IT Darul Hasan Hutaimbaru
Kota Padangsidimpuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Reyza Fatimah
NIM : 1720500072
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat : Kel. Losung Batu, Padangsidimpuan Utara

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul "**Strategi Guru dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas IV di SD IT Darul Hasan Hutaimbaru Padangsidimpuan.**"

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Padangsidimpuan, 2 November 2021

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd.
NIP. 19800413 200604 1 002



YAYASAN DARUL HASAN KOTA PADANGSIDIMPUAN SD ISLAM TERPADU DARUL HASAN

Jl. Ompu Huta Tunjul Kelurahan Hutaimbaru Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru
Kota Padangsidempuan Sumatera Utara e-mail: sditdarulhasanpsp@gmail.com HP 0813 7096 2646

Nomor : 074 /SDIT-DH/XII/2021

Lampiran : -

Perihal : Izin Penelitian

Padangsidempuan, 08 Desember 2021

Kepada Yth.

Wakil Dekan Bidang Akademik

Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan

Di:

Tempat

Assalamu 'alaikum wr.wb

Puji Syukur hanya milik Allah SWT, Shalawat dan salam kita sampaikan kepada Rasulullah SAW, keluarga, sahabat serta para tabi'in yang setia mengikutinya hingga akhir zaman. Do'a dan harapan kami semoga bapak/ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses menjalankan aktifitas sehari-hari.

Menindaklanjuti surat Nomor: B-2180 /In.14/E.1/TL.00/11/2021 perihal izin penelitian, insipnya kami memberikan izin melaksanakan penelitian untuk keperluan penulisan skripsi di Yayasan SDIT Darul Hasan Kota Padangsidempuan. Atas nama Mahasiswa:

Nama : Reyza Fatimah

NIM : 1720500072

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Stategi Guru dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas IV di SD IT Darul Hasan Padangsidempuan

mikian surat izin ini kami sampaikan dan untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

lahi taufiq walhidayah

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Kepala SDIT Darul Hasan Padangsidempuan



ASMA ROWIYAH SIREGAR, S.Pd.I